

**FENOMENA PERILAKU KONSUMTIF DAN KETERBATASAN EKONOMI
MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
(Suatu Kajian Dalam Pierre Bourdieu Tentang Habitus Arena Modal)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

Fauziah Ainun Jariyah

105381100120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Fauziah Ainun Jariyah, 105381100120** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 180 Tahun 1445 H/2024 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Kamis, 04 Juli 2024.

24 Dzulhijjah 1445 H

Makassar, -----

01 Juli 2024 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag (.....)

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)

Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd (.....)

Penguji

- 1 Dr. Sam'un Mukramin, S.Pd., M.Pd (.....)
- 2 Dr. Lukman Ismail, M.Pd (.....)
- 3 Dr. Maemunah, M.Pd (.....)
- 4 Syarifuddin, S. Pd., M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd.
NBM: 117 4893

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Fenomena Perilaku Konsumtif dan Keterbatasan Ekonomi Mahasiswa
FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar (Suatu Kajian dalam Pierre
Bourdieu Habitus Arena Modal)

Nama : Fauziah Ainun Jariyah
NIM : 105381100120
Prodi : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk
dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar.

24 Dzulhijjah 1445 H

Makassar, -----

01 Juli 2024 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Jamaluddin Arifin, M. Pd


Rinaldi, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akh, S. Pd., M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934


Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd
NBM: 117 4893



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ' Fax (0411) 860 132
Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERJANJIAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Fauziah Ainun Jariyah
Stambuk : 105381100120
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 26 Juni 2024

Yang Membuat Perjanjian

Fauziah Ainun Jariyah



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ' Fax (0411) 860 132
Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Fauziah Ainun Jariyah
Stambuk : 105381100120
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : ***Hasrat Konsumtif Dan Keterbatasan Ekonomi
Para Mahasiswa Kota Makassar (Suatu Kajian
Dalam Pierre Bourdieu Habitus Arena Modal)**

Dengan menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat da saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 26 juni 2024

Yang Membuat Pernyataan

Fauziah Ainun Jariyah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Chandra)

Ini Hanya tidak mudah, bukan tidak mungkin.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Superhero dan panutanku ayahanda tercinta Drs. H. Anwir S.Pd M.Pd dan pintu surgaku ibunda tercinta Dra. Hj. St Johar Mahsus yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun material, serta selalu memberikan do'a yang setiap hari untuk saya sampai pada hari ini saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi, kasih sayang yang tidak dapat terbalaskan semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada beliau.

Terakhir terimakasih kepada untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras berjuang sampai sejauh ini tidak menyerah dan terus berusaha sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Fauziah Ainun Jariyah 2024 Fenomena Perilaku Konsumtif dan Keterbatasan Ekonomi Para Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar (Suatu Kajian Dalam Pierre Bourdieu Habitus Arena Modal) Dibimbing oleh Jamaluddin selaku Pembimbing I dan Rinaldi selaku Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui bagaimana hasrat konsumtif dan keterbatasan ekonomi di kalangan para mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar ; (2) Mengetahui bagaimana bentuk representasi hasrat konsumtif dengan keterbatasan ekonomi para mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan lokasi penelitian berada di FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar penentuan informan dilakukan secara Teknik insidental sampling yang dimana teknik penentuan informan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang cocok sebagai sumber data. Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan teman dekat mahasiswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab terjadinya hasrat konsumtif dan keterbatasan ekonomi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar adalah terdiri dari dua jenis yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu yaitu kesenangan diri, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu adalah faktor dari media sosial dan lingkungan sekitar. Adapun dampak yang ditimbulkan dari hasrat konsumtif dan keterbatasan ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar terbagi menjadi dua jenis dampak yaitu dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatifnya berupa munculnya kecanduan dan ketergantungan, serta meningkatnya pengeluaran atau boros. Adapun dampak positifnya yaitu meningkatnya kepercayaan diri.

Kata Kunci: Perilaku; Konsumtif, Keterbatasan Ekonomi

ABSTRACT

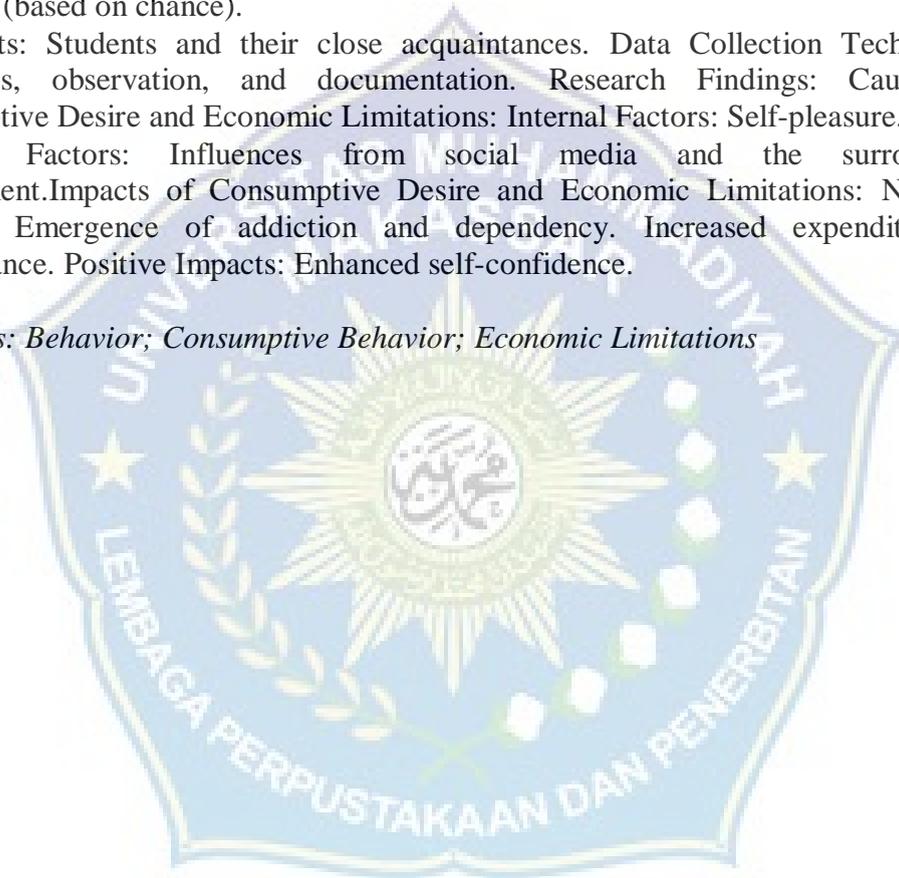
Fauziah Ainun Jariyah 2024: Consumptive Desire and Economic Limitations Among Students in Makassar (A Study Through Pierre Bourdieu's Habitus, Field, and Capital) Supervised by: Jamaluddin Arifin (Supervisor I) Rinaldi (Supervisor II)

Research Objectives: To understand the consumptive desire and economic limitations among students at FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. To examine the representation of consumptive desire in relation to economic limitations among students at FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Research Method: Type of Research: Qualitative with a case study approach. Location of Research: FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Informant Selection Technique: Incidental sampling (based on chance).

Informants: Students and their close acquaintances. Data Collection Techniques: Interviews, observation, and documentation. Research Findings: Causes of Consumptive Desire and Economic Limitations: Internal Factors: Self-pleasure.

External Factors: Influences from social media and the surrounding environment. Impacts of Consumptive Desire and Economic Limitations: Negative Impacts: Emergence of addiction and dependency. Increased expenditure or extravagance. Positive Impacts: Enhanced self-confidence.

Keywords: Behavior; Consumptive Behavior; Economic Limitations



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal ini yang berjudul “Hasrat Konsumtif Dan Keterbatasan Ekonomi Mahasiswa Kota Makassar (Suatu Kajian Dalam Pierre Bourdieu Tentang Habitus Arena Modal)”. Salam dan salawat juga senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW sebagai suri tauladan untuk semua umat-Nya.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D serta para Wakil Dekan Fakultas dan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

1. Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Dr. Jamaluddin Arifin, S.Pd M.Pd. dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Sam'un Mukramin, S.Pd., M.Pd beserta seluruh stafnya.
2. Bapak Dr. Jamaluddin Arifin, S.Pd M.Pd. sebagai pembimbing I (satu) dan Bapak Rinaldi S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing II (dua) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan ibu dosen program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis. Semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT. Sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari.

4. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial penulis haturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada kedua orang tua penulis yang tercinta, ayahanda Drs. H. Anwir S.Pd M.Pd dan ibunda Dra. Hj. St Johar Mahsus serta kakak penulis yang dengan segala pengorbanannya tak akan pernah penulis lupakan atas jasa- jasa mereka. Doa restu, nasihat dan petunjuk dari mereka yang merupakan dorongan moril yang paling efektif bagi kelanjutan studi penulis hingga saat ini. .
5. Bapak Pimpinan beserta para staf perpustakaan pusat, perpustakaan Fakultas dan Keguruan, atas segala kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan referensi yang mendukung penyelesaian skripsi ini.
6. Sister Cemara Alifia, Fahira, Yulfa dan Hani Program Studi Pendidikan Sosiologi seperjuangan yang selalu memberikan support, menyemangati di setiap proses pengurusan berkas, dan selalu menemani setiap bimbingan dan kakak senior siti maymunah dan sepupu Anni Nurul Huda yang telah memberikan support dan membantu di setiap bantuan skripsi kepada penulis.

7. Jodoh penulis kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini tidak tahu keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa. Seperti kata Bj Habibie “Kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat.”

Makassar, 17 Juni 2024

Fauziah Ainun Jariyah



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	10
C. Manfaat Penelitian	10
D. Definisi Operasional	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Kajian Konsep.....	12
B. Kajian Teori.....	17
C. Kerangka Pikir	18
D. Penelitian Terdahulu	19
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Informan Penelitian	23
D. Fokus Penelitian	25
E. Metode Penelitian.....	25
F. Instrumen Penelitian.....	26
G. Jenis dan Sumber Data	26
H. Prosedur Pengumpulan Data.....	27

I. Metode Analisis Data	30
J. Keabsahan Data.....	31
K. Moral Penelitian.....	32
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	33
A. Sejarah Universitas Muhammadiyah Makassar.....	33
B. Letak Geografis Universitas Muhammadiyah Makassar.....	35
C. Visi, Misi, dan Tujuan Universitas Muhammadiyah Makassar	35
D. Keadaan Pendidikan	36
E. Sumber Daya Manusia Universitas Muhammadiyah Makassar	37
F. Fasilitas Universitas Muhammadiyah Makassar.....	38
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	47
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Waktu Penelitian	23
--------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir	18
Gambar 2 Peta Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar	35
Gambar 3 Lokasi Universitas Muhammadiyah Makassar.....	42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena perilaku konsumtif mengacu pada kecenderungan individu atau kelompok untuk terus-menerus mengkonsumsi barang dan jasa, sering kali melampaui kebutuhan dasar mereka. Perilaku konsumtif ini dipengaruhi oleh berbagai faktor dan memiliki berbagai dampak, baik positif maupun negatif.

Fenomena perilaku konsumtif mengacu pada kecenderungan individu atau kelompok untuk membeli barang dan jasa melebihi kebutuhan dasar mereka. Ini melibatkan perilaku pembelian yang sering kali didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan emosional atau sosial, bukan hanya kebutuhan fungsional.

Sementara itu, dampak buruk globalisasi bagi mahasiswa diketahui bahwa berkembangnya gaya hidup hedonisme dan konsumtif. Dampak dari gaya hidup bebas memang nyata terjadi di kalangan masyarakat, khususnya pelajar dan mahasiswa. Cara hidup hedonis diketahui bahwa cara hidup yang pada umumnya mencari dan mengejar kesenangan sebagai hasil tujuan hidupnya. Ketika seseorang menjalankan gaya hidup seperti ini di dalam dirinya, hal itu akan menunjukkan tersebut berperilaku konsumtif. Hal ini berarti menghabiskan uangnya untuk sesuatu atau produk yang melampaui batas kebutuhan seseorang secara tidak wajar. (Vinna Salwa Arani.Pdf, n.d.).

Pesatnya kemajuan inovasi dan era digital membuat generasi milenial umumnya akan bertindak berlebihan, terutama saat berbelanja online. Perilaku konsumtif ini ditunjukkan karena perubahan sosial yang muncul dalam budaya masa kini. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi industri di masa era digital, khususnya untuk mengetahui cara berperilaku pembeli terhadap sistem belanja berbasis web, meskipun semuanya membuka celah untuk Penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pembeli di era 4.0 maju. 4.0. (Wirasukessa & Sanica, 2023).

Seiring berjalannya waktu, kebutuhan dan keinginan manusia terus berkembang, untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut, masyarakat harus berupaya mendapatkan upah yang sesuai. Setiap individu juga harus mempunyai pilihan untuk mengelola dananya untuk jangka pendek dan jangka panjang.(Arsanti & Riyadi, 2018) . Pelajar diketahui bahwa usia muda yang duduk di bangku sekolah menengah atas yang umumnya mudah terpengaruh oleh kemajuan dan modernisasi. Pelajar di usia yang lebih muda dapat dengan cepat mengambil inovasi dan tetap sadar akan perubahan zaman yang mempengaruhi cara mereka berperilaku. Perilaku tersebut pada akhirnya menjadi suatu gaya hidup dan kecenderungan yang dianut dan disukai oleh para remaja (Pulungan et al., 2018) . Pelajar merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang jumlahnya sangat besar dan tentunya akan berdampak pada keuangan.

Tanpa adanya keahlian di bidang administrasi keuangan, kemungkinan besar seorang pelajar akan menghadapi tantangan dalam mengelola dana dan pertarungan untuk tidak mencapai kesuksesan akan semakin besar (Meilinda & Mahmud, 2020) Perilaku keuangan yang baik dan sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik (Hamdani, 2018).

Hasrat konsumtif merupakan keinginan untuk mengonsumsi barang atau jasa tertentu tanpa pertimbangan kebutuhan melainkan pada keinginan untuk menggapai tujuan tertentu sehingga tidak mempertimbangkan pilihan secara rasional. Hal ini didukung oleh penegasan dari Mangkunegara yang menyebutkan perilaku konsumtif dipengaruhi aspek sosial budaya psikologis. Aspek sosial budaya ialah pengaruh dari eksternal yang berasal dari kondisi sosial dan perkembangan corak hidup (budaya) yang berpengaruh pada individu tersebut untuk melakukan pembelian barang dan jasa tidak sesuai dengan kebutuhan.

Fenomena hasrat konsumtif bagi generasi muda dapat dikatakan segala sesuatu yang serba instan, tidak menghargai sebuah proses sebelum terjadinya satu pencapaian tertentu dan juga tidak dibarengi dengan perencanaan keuangan yang baik maka akan memicu perilaku *shopaholic* yang dapat merugikan diri sendiri dimasa yang akan datang terlebih lagi banyak mahasiswa yang masih meminta bantuan orang tua untuk membayar semua barang belanjanya. Sehingga masih banyak yang bergantung pada pemberian orang tua yang terbatas. Sedangkan kebutuhan mahasiswa yang sangat banyak. Terlebih masih banyak mahasiswa yang kurang dalam mengatur uang mereka.

Hal ini menyebabkan mereka mengalami krisis keuangan. Pada dasarnya mahasiswa harus mengatur keuangan mereka sendiri dan harus lebih jeli dalam pengambilan keputusan dalam mengolah uang mereka agar tidak mengalami krisis keuangan. Hedonisme adalah bagian dari identifikasi adanya perubahan sosial yang terjadi. Gaya hidup hedonisme dikalangan mahasiswa dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari, melalui kebiasaan yang cenderung ingin hidup mewah.

Dengan kondisi keuangan yang tidak memadai sebisa mungkin mahasiswa tetap mengikuti arus modernitas yaitu melalui penggunaan barang-barang berkelas, gaya berpakaian, dandanan yang sesuai dengan style kekinian sehingga menciptakan image sebagai mahasiswa berkelas (Gunawan et al., 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup sebenarnya dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang termasuk mahasiswa, pernyataan ini didukung oleh (Pulungan et al., 2018) bahwa gaya hidup hedonis yang dilakukan oleh mahasiswa memiliki dampak yang kuat dan secara nyata mempengaruhi perubahan perilaku keuangan mahasiswa. Salah satu gaya hidup yang paling banyak ditemukan pada masyarakat saat ini adalah gaya hidup hedonisme. Hedonisme adalah suatu pandangan hidup yang menganggap bahwa seseorang akan bahagia dengan cara menemukan kebahagiaan sebanyak mungkin dan sebisa mungkin menghindari segala bentuk perasaan yang menyakitkan. Hedonisme juga merupakan ajaran maupun pandangan yang menyatakan bahwa kesenangan atau kenikmatan merupakan tujuan hidup dan tindakan manusia (Prastiwi & Fitria, 2020).

Salah satu hal yang menjadi penyebab timbulnya gaya hidup hedonisme adalah globalisasi, globalisasi tentu sangat dipengaruhi oleh teknologi, dimana salah satu dampak dari perkembangan teknologi adalah internet (Khairat et al., 2018). Gaya hidup masyarakat sekarang ini sudah mengalami perubahan dan perkembangan seiring berkembangnya zaman. Dahulu orang tidak terlalu mementingkan penampilan dan gaya hidup, tetapi sekarang berbeda keadaannya. Gaya hidup telah merasuk ke dalam semua golongan tak terkecuali mahasiswa.

Kita pun tidak dapat menolak perubahan dan perkembangan saat ini. Bagaimanapun gaya hidup sudah menjadi ikon dari modernitas dan merupakan pilihan bagi kita untuk menseleksi dan memilih apa saja yang menjadi kebutuhan paling utama bagi mahasiswa agar tidak terjerumus dalam arus zaman.

Pengetahuan informasi yang lebih modern, serta membuat gaya hidup mahasiswa berubah mulai dari pakaian, bergaul dan kegiatan lainnya yang sering mempengaruhi kegiatannya. Kehidupan mahasiswa zaman sekarang banyak yang bertentangan dari dalam dirinya, mulai dari gaya hidup yang tidak sesuai dengan etika dan tingkat pendidikannya, dan banyak pula yang bertentangan dengan ekonomi keluarganya. Namun, kebanyakan dari mahasiswa tetap memaksakan dirinya untuk sebanding dengan orang-orang di sekitarnya yang mungkin mapan dalam ekonominya. Tanpa mereka sadari, mereka telah masuk dalam pergaulan kota yang sangat mengedepankan penampilan. Mereka yang datang dari kampung dan pelosok-pelosok desa atau kota, secara otamtis mereka jauh pula dari pengawasan keluarga membuat mereka bebas mengaplikasikan dirinya untuk masuk ke lingkungan seperti apa, tanpa berfikir panjang dampak yang akan terjadi selanjutnya (Sartika & Hudaniah, 2018).

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Artinya adalah bahwa setiap individu yang terdaftar secara resmi dalam data perguruan tinggi tertentu maka disebut sebagai mahasiswa. Perguruan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah. Pendidikan tinggi yang dimaksud dalam UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 29 dan Pasal 20 adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi.

Mahasiswa yang digolongkan remaja menemukan adanya pergaulan Masyarakat kota besar yang berpengaruh pada cara pemenuhan kebutuhan hidup. Kebiasaan remaja yang memiliki kecenderungan gaya hidup hedonis biasanya cenderung kepada memenuhi keinginan dan akan berusaha agar sesuai dengan status sosial, Melalui gaya hidup yang tercermin dengan simbol- simbol tertentu, seperti jajanan, merek dan segala sesuatu yang berhubungan serta dapat menunjukkan tingkat status sosial yang tinggi. Mahasiswa tergolong usia remaja, masa remaja yang merupakan periode transisi kehidupan manusia dari anak-anak menuju dewasa, di dalamnya terdapat proses pencarian jati diri, hal ini menyebabkan remaja mudah terimbas dari hal- hal yang terjadi disekitarnya.

Perilaku hedonis mahasiswa dapat dengan mudah ditemukan dalam kehidupan (Khairat et al., 2018). Ketika gaya hidup menjadi sebuah kebutuhan akan citra diri yang bergengsi dan berkelas, maka keinginan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi semakin meningkat. Dari sini, mahasiswa akan menggunakan uang sebagai alat pemenuhan kebutuhan demi terpenuhinya segala sesuatu yang mereka inginkan (Sartika & Hudaniah, 2018).

Perilaku keuangan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitarnya. Baik atau buruk perilaku keuangan pada saat ini akan berdampak pada kehidupan mereka di masa yang akan datang (Suwatno et al., 2020). Menurut (Ali & Tulungagung, 2022) Perilaku keuangan adalah cara seseorang dalam mengelola, mengatur serta mengendalikan keuangan pribadinya. Perilaku konsumtif adalah suatu perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang sudah tidak rasional lagi. Secara pragmatis, perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai suatu Tindakan memakai produk secara tidak tuntas. Artinya, belum habis suatu produk yang dipakai, seseorang telah menggunakan produk jenis yang sama dengan merek yang berbeda.

Perilaku konsumtif mempunyai gambaran yang bermacam-macam, perilaku konsumtif merupakan suatu Tindakan seseorang dalam menggunakan produk secara tidak tuntas, dalam artian ketika suatu produk belum habis dipakai seseorang akan menggunakan produk yang lain yang pada dasarnya mempunyai fungsi yang sama, perilaku konsumtif juga menggambarkan adanya pola hidup manusia yang dikendalikan dan didorong oleh suatu keinginan untuk memenuhi Hasrat keinginan kesenangan semata. Mahasiswa harus bertanggung jawab pada setiap keputusan dalam mengelola keuangan yang mereka ambil masing-masing agar tidak terjadi masalah pada keuangan (Sholeh, 2019). Perilaku keuangan yang kurang baik akan menurunkan taraf kesuksesan hidup seseorang (Wulandari et al., 2022).

Mahasiswi berusaha untuk menampilkan sesuatu yang terkesan "wah" dalam pemenuhan kebutuhan kos serta gaya hidupnya untuk memperoleh suatu penerimaan, pengakuan dari teman-teman di kos sebagai kelompok referensinya. Hal tersebut membuat mereka merasa sensitive dan tersaingi sehingga mendorong mereka melakukan berbagai upaya agar tampilan diri sebagai mahasiswi yang tinggal di kos sesuai dengan tuntutan komunitas social mereka. Keinginan untuk memenuhi tuntutan tersebut juga kemungkinan mendorong mahasiswi yang tinggal di kos untuk berperilaku konsumtif.

Sejak dini seseorang pasti sudah diajari untuk hidup hemat oleh kedua orang tua, kerabat, maupun teman mereka. Tetapi dengan bertambahnya usia dan kebutuhan yang semakin banyak, biasanya sikap hemat ini akan memudar sedikit demi sedikit. Banyaknya kebutuhan mahasiswa dan minimnya pemasukan keuangan memicu seseorang untuk hidup lebih hemat. Akan tetapi minimnya pengetahuan tentang sikap keuangan menjadikan anak muda kesulitan dalam proses mengatur keuangan mereka. Bagaimana mahasiswa mengatur dan mengelola keuangan mereka adalah sesuatu yang sangat penting. Karena setelah lulus dari bangku kuliah mereka akan memasuki dunia kerja. (Wulandari et al., 2022).

Setiap individu pasti memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangannya (Masdupi et al., 2019). Literasi keuangan dapat menstimulus seseorang dalam mengelola kekayaannya, menabung an bahkan melakukan investasi. Sedangkan perilaku keuangan mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku mengenai masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tindakan pribadi (Wasita et al., 2022).

Menurut (Meilinda & Mahmud, 2020) mengemukakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Literasi finansial merupakan kebutuhan mendasar terhadap setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya karena kurangnya pendapatan melainkan kesulitan keuangan juga dapat timbul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (mismanagement) seperti kesalahan penggunaan kredit (Masdupi et al., 2019) , dan tidak adanya perencanaan keuangan. Memiliki literasi keuangan adalah hal pokok untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik (Pohan et al., 2021).

Kemampuan mahasiswa yang belum maksimal dalam mengendalikan dirinya yaitu tidak mampu bersikap bijak dalam menggunakan uang, tidak mampu mengendalikan diri ketika bergaul dengan orang lain dan belum bisa bijak menghadapi perubahan zaman menandakan bahwa mahasiswa masih memiliki kecerdasan emosional yang rendah. (Pulungan et al., 2018).

Mahasiswa memiliki kebutuhan tidak hanya untuk melakukan segala hal dengan baik namun juga unggul dan melampaui semua tujuan. Hal ini menyebabkan generasi millennial untuk mencari kesempatan belajar baru. Oleh karena itu generasi millennial sangat terbuka oleh perkembangan teknologi.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok masalah yang dapat diambil yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana hasrat konsumtif dan keterbatasan ekonomi di kalangan para mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar?
2. Bagaimana bentuk representasi hasrat konsumtif dengan keterbatasan ekonomi para mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasrat konsumtif dan keterbatasan ekonomi pada level ideologi dan realitas para mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Untuk mengetahui hasrat konsumtif dan mengatasi keterbatasan ekonomipara mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini peneliti berharap mampu menambah wawasan dalam pembelajaran tentang hasrat konsumtif dan keterbatasan ekonomi, mengenai konsep diri dengan gaya hidup para mahasiswa kota makassar.
2. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, masukan dan pemikiran mengenai hubungan antara gaya hidup hedonisme kepada pembaca dan peneliti berikutnya

D. Definisi Operasional

1. **Hasrat**

Hasrat adalah keinginan yang kuat atau dorongan yang mendalam untuk mencapai atau memperoleh sesuatu. Ini bisa menjadi keinginan yang sangat kuat atau keinginan yang mendalam untuk melakukan atau memiliki sesuatu.

2. **Konsumtif**

Konsumtif merujuk pada kecenderungan untuk menghabiskan atau menggunakan banyak sumber daya, baik itu uang, waktu, atau barang, terutama untuk kebutuhan yang mungkin tidak benar-benar diperlukan atau berguna dalam jangka Panjang..

3. **Mahasiswa**

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang belajar di institusi Pendidikan tinggi seperti universitas atau perguruan tinggi. Mereka mengikuti program akademik untuk mendapatkan gelar dalam bidang tertentu dan biasanya terlibat dalam kegiatan pembelajaran, riset, dan pengembangan diri selama masa studi mereka.

4. **Keterbatasan Ekonomi**

Keterbatasan ekonomi adalah kondisi dimana sumber daya yang tersedia terbatas sementara kebutuhan dan keinginan manusia bersifat tak terbatas. Ini dapat mengarah pada situasi di mana tidak semua kebutuhan atau keinginan dapat di penuhi dengan sumber daya yang terbatas yang tersedia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Fenomena

Fenomena perilaku konsumtif menunjukkan bahwa ini adalah sebuah dinamika kompleks dalam masyarakat modern yang dapat memiliki dampak yang signifikan, baik secara individu maupun secara sosial.

Fenomena dipicu oleh berbagai faktor seperti pengaruh media, tekanan sosial, dorongan psikologis, dan keinginan untuk memenuhi identitas atau status tertentu. Bagi individu, fenomena perilaku konsumtif dapat mengakibatkan masalah finansial, stres, atau bahkan ketidakpuasan yang mendalam jika kebutuhan emosional atau psikologis yang mendasarinya tidak terpenuhi dengan membeli barang-barang.

Penting untuk mengadopsi pendekatan yang lebih berkelanjutan terhadap konsumsi, baik dalam hal ekonomi pribadi maupun dampak lingkungan. Kesadaran akan pentingnya mengelola keinginan konsumtif dengan bijak dapat membantu individu dan masyarakat untuk mempertahankan keseimbangan yang sehat antara membeli dan memenuhi kebutuhan yang lebih mendasar.

Dengan memahami kompleksitas dan dampak dari fenomena perilaku konsumtif, individu dapat mengambil langkah-langkah untuk lebih bijak dalam pengelolaan keuangan dan konsumsi, serta berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih berkelanjutan dan berdaya.

2. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif dibentuk oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal seperti, gaya hidup, kepribadian, dan pengetahuan, serta faktor eksternal seperti status sosial, keluarga, budaya, dan situasi. Selanjutnya, Aspek perilaku konsumtif mencakup pembelian impulsif, yang dilakukan secara emosional tanpa pertimbangan, dan pemborosan, yang melibatkan penghamburan dana tanpa mempertimbangkan kebutuhan. Selain itu, perilaku ini juga termasuk mencari kesenangan melalui pembelian barang trendy untuk kenyamanan fisik.

Sedangkan, untuk pelaku perilaku konsumtif tidak terbatas pada usia, jenis kelamin, atau status sosial, tetapi terdapat beberapa penelitian menunjukkan bahwa remaja lebih menyukai berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif memiliki ciri ciri seperti membeli produk disebabkan karena kemasan, menjaga penampilan, memanfaatkan potongan harga, pilih produk mahal dan bermerk, serta membeli lebih dari satu jenis produk dengan merek yang berbeda.

Sehingga agar mahasiswa dapat mengatasi perilaku konsumtif terdapat beberapa langkah-langkah seperti menyusun anggaran belanja untuk memprioritaskan kebutuhan, hidup hemat dan menabung, menghindari pemborosan, berinvestasi sejak dini, dan meningkatkan komitmen terutama dalam hal pendidikan mereka.

Perilaku konsumtif adalah ketika seseorang menghabiskan uang secara berlebihan tanpa berpikir secara rasional, seringkali mengakibatkan utang besar dan ketidakstabilan keuangan di masa depan. Perilaku konsumtif terbentuk dikarenakan konsumtif itu sendiri telah menjadi bagian berasal proses gaya hidup perilaku konsumtif ditandai oleh adanya kehidupan mewah serta berlebihan.

Penggunaan segala hal yang disebut paling mahal, yg menyampaikan kepuasan dan ketenangan fisik sebesar besarnya dan adanya pola hidup insan yang dikendalikan dan didorong oleh seluruh hasrat buat memenuhi harapan harapan serta kesenangan semata-mata. sikap konsumtif pada tandai menggunakan tindakan membeli barang-barang yg masih belum dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari melainkan membeli hanya sesuai ekspresi dominan yang sedang hits seperti baju atau sepatu keluaran merek populer yg memasarkan barang terbarunya, serta kebanyakan remaja simple terpengaruh oleh temannya yan sangat mengikuti perkembangan jaman, simpel terpengaruh sang rayuan penjual dan promo promo diskon yg diberikan sang merek ternama tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan perilaku konsumtif adalah pola khas dari sikap, cara dan pola tindakan yang dimiliki individu mencakup tujuan, konsep diri, perasaan terhadap orang lain dan sikap terhadap dunia yang diungkapkan dalam aktivitas, minat dan pendapat. Gaya hidup merupakan hasil interaksi dari faktor keturunan, pola asuh, lingkungan dan daya kreatif yang dimiliki individu.

3. Keterbatasan Ekonomi

Keterbatasan ekonomi merupakan fenomena fundamental dalam ilmu ekonomi yang mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif. Fenomena ini muncul karena sumber daya yang tersedia terbatas sementara kebutuhan dan keinginan manusia cenderung tidak terbatas.

Keinginan dan kebutuhan tak terbatas manusia memiliki keinginan yang tidak terbatas, yang mencakup kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, serta keinginan lebih luas seperti pendidikan, kesehatan, dan hiburan.

Dalam konteks keterbatasan ekonomi, tidak mungkin untuk memuaskan semua keinginan ini secara penuh karena keterbatasan sumber daya.

Keterbatasan ekonomi berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk tingkat hidup, pertumbuhan ekonomi, ketimpangan sosial, dan lingkungan. Pengelolaan yang buruk terhadap keterbatasan sumber daya dapat menyebabkan masalah seperti kemiskinan, pengangguran, kerusakan lingkungan, dan ketidakadilan sosial.

Keterbatasan ekonomi adalah kondisi di mana sumber daya ekonomi yang tersedia terbatas, sedangkan keinginan dan kebutuhan manusia cenderung tidak terbatas. Dalam konteks ini, sumber daya ekonomi meliputi hal-hal seperti tenaga kerja, modal (seperti uang dan peralatan), teknologi, dan sumber daya alam seperti tanah dan air. Keterbatasan ini mengarah pada dilema ekonomi di mana manusia harus membuat pilihan-pilihan yang rasional tentang cara terbaik untuk menggunakan sumber daya yang terbatas ini untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.

1) Ciri-ciri Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah pola perilaku di mana seseorang cenderung untuk menghabiskan uang atau sumber daya dalam jumlah yang besar, terkadang melebihi kebutuhan atau kemampuannya. Berikut adalah beberapa ciri-ciri umum dari perilaku konsumtif:

1. **Pembelian impulsif:** Orang dengan perilaku konsumtif sering kali melakukan pembelian tanpa pertimbangan yang matang atau perencanaan sebelumnya. Mereka bisa tergoda oleh penawaran diskon atau promosi, dan seringkali membeli barang-barang yang sebenarnya tidak mereka butuhkan.
2. **Ketergantungan pada merek atau gaya hidup:** Konsumen konsumtif seringkali terikat pada merek tertentu atau gaya hidup tertentu yang dianggap mewah atau bergengsi. Mereka mungkin merasa perlu untuk membeli barang-barang tertentu hanya untuk menunjukkan status atau prestise.
3. **Penggunaan kartu kredit atau pinjaman:** Untuk memenuhi keinginan untuk membeli barang-barang mahal atau mewah, konsumen konsumtif cenderung menggunakan kartu kredit secara berlebihan atau bahkan mengambil pinjaman. Mereka mungkin tidak mempertimbangkan konsekuensi finansial jangka panjang dari utang yang mereka tanggung.
4. **Ketidakmampuan untuk menyimpan atau berinvestasi:** Konsumen konsumtif cenderung sulit untuk menyimpan uang atau berinvestasi untuk masa depan. Mereka lebih memilih untuk menghabiskan uang untuk membeli barang-barang konsumsi langsung daripada mengalokasikan untuk tabungan atau investasi jangka panjang.

5. **Pengaruh media sosial dan tekanan sosial:** Media sosial sering kali memperkuat perilaku konsumtif dengan menampilkan gaya hidup mewah atau produk-produk terbaru. Tekanan dari lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi seseorang untuk terlibat dalam belanja berlebihan.

Perilaku konsumtif bisa memiliki dampak negatif dalam jangka panjang, seperti masalah keuangan, utang yang tinggi, atau stres mental. Penting bagi individu untuk mengenali ciri-ciri perilaku konsumtif ini dan mengembangkan strategi untuk mengelola pengeluaran mereka dengan bijaksana.

2) Bentuk / Karakteristik Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah pola perilaku di mana seseorang cenderung untuk menghabiskan uang atau sumber daya dalam jumlah yang lebih besar dari yang seharusnya, sering kali melebihi kebutuhan atau kemampuannya. Bentuk atau karakteristik perilaku konsumtif ini dapat dibagi menjadi beberapa aspek yang mencerminkan pola konsumsi yang tidak seimbang atau berlebihan. Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai bentuk atau karakteristik perilaku konsumtif:

1. **Kebutuhan (*Human need*).** Kebutuhan adalah sesuatu hal yg wajib segera dipenuhi oleh individu. Kebutuhan tersebut pada umumnya kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan tidak diciptakan sang rakyat tetapi ialah hakikat biologis dari syarat insan.
2. **Kemauan (*Want*).** impian artinya cita-cita akan pemuas kebutuhan yang khusus. keinginan muncul karena kebutuhan bervariasi. Meskipun kebutuhan manusia sedikit tetapi asa insan tidak terdapat habisnya serta terus diperbaharui sang kekuatan dan lambang sosial.
3. **Permintaan (*Demands*).** Permintaan adalah keinginan akan produk yg spesifik dan didukung sang kemampuan dan ketersediaan daya beli individu.

B. Kajian Teori

Pierre Bourdieu mengembangkan konsep “habitus” untuk menjelaskan bagaimana pengalaman sosial individu membentuk pandangan mereka terhadap dunia. Habitus adalah struktur mental yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial, termasuk aspek modal, seperti kekayaan, Pendidikan, dan kekuasaan. Bagi Bourdieu, habitus memainkan peran penting dalam membentuk perilaku, keyakinan, dan preferensi individu di dalam masyarakat.

1. Teori Pierre Bourdieu

Mengamati bahwa hasrat konsumtif seringkali dipengaruhi oleh faktor- faktor social dan budaya, bukan hanya oleh keinginan pribadi semata. Dia menekankan bahwa keterbatasan ekonomi bisa menjadi hambatan dalam mengejar aspirasi konsumsi tertentu, terutama bagi mahasiswa yang mungkin terbatas secara finansial namun terpengaruh oleh tekanan social untuk memenuhi harapan konsumsi tertentu yang tercermin dalam budaya mereka. Bourdieu menyoroti bagaimana struktur social dapat membatasi akses terhadap kesempatan konsumsi, terlepas dari keinginan individu.

2. Teori Perilaku Rencanaan

Teori perilaku rencanaan diperkenalkan oleh Icek Ajzen melalui artikelnya “*From Intention to Actions: a Theory of Planned Behavior.*” Teori ini dikembangkan dari teori Tindakan beralasan, yang juga diperkenalkan oleh Icek Ajzen dan koleganya Martin Fishbein pada tahun 1975. *Theory of Planned Behavior* ini merupakan teori tindakan beralasan danteori perilaku rencanaan perilaku rencanaan adalah sebuah teori yang dirancang untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku dalam konteks yang spesifik (Ajzen 1991).

Teori ini membutuhkan kontrol yaitu ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan ketrampilan tertentu, sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) yang dipersepsikan akan memengaruhi niat dan perilaku *Theory of planned behavior* menjelaskan.

C. Kerangka Pikir



Gambar 1 Kerangka Pikir

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mendapatkan sumber atau bahan sebagai acuan dan perbandingan. Selain itu juga untuk menghindari terjadinya kesamaan dengan penelitian yang akan atau sedang dilakukan. Maka dalam kajian pustaka tentang penelitian terdahulu dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan sangatlah penting bagi peneliti.

Lucky (2020) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Pengetahuan Konsumen dan Perubahan Perilaku Konsumen pada Era Digital. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku konsumen telah mengalami perubahan yang signifikan dimana digital platform telah menjadi sumber informasi bagi masyarakat dalam mengambil keputusan. Selain itu informasi yang tersedia pada media sosial elektronik dapat diterima secara berbeda tergantung dari pengetahuan dari konsumen tersebut. Lebih lanjut, untuk meningkatkan probabilitas menggunakan produk dan jasa suatu perusahaan diperlukan promosi sehingga dapat mempengaruhi sikap dan motivasi seseorang untuk membeli produk dan jasa yang ditawarkan.

Namun demikian proses dari perilaku konsumen tidak hanya sebatas sampai pada proses pengambilan keputusan pembelian tetapi juga proses mengetahui pengalaman dari pembeli tersebut yang dapat dijadikan sebagai masukan dan evaluasi untuk menyempurnakan produk dan jasa tersebut sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat saat ini dan masa yang akan datang.

Husnil (2019) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Motivasi Hedonis dan Pengaruh Sosial pada Niat Perilaku *E-Money*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku konsumen berpengaruh secara signifikan terhadap niat penggunaan *E-Money*. Dalam konteks *E-Money*, seseorang yang memiliki kebiasaan untuk menggunakan e-money akan membayar secara otomatis dengan *e-money*, tidak menggunakan uang tunai lagi. Anton (2018) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Minat Konsumen Dalam Penggunaan Uang Elektronik.

Dengan Teori Direncanakan Perilaku. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku konsumen dalam menggunakan uang elektronik berbasis server dipengaruhi oleh norma-norma subjektif bahwa terbesar digambarkan dengan mengikuti rekomendasi dari teman-teman dan komunitas sosial dan dirasakan kontrol perilaku yang terbesar yang dijelaskan oleh manfaat / kegunaan dari menggunakan uang elektronik berbasis server pada berbagai transaksi pembayaran.

Dalam kaitannya dengan perilaku konsumtif, kontrol diri berperan dalam mengarahkan dan mengatur individu untuk membelanjakan sesuatu. Individu dengan kontrol diri yang baik juga diharapkan mampu mengatur keuangan dan membelanjakannya sesuai kebutuhan serta lebih percaya diri dengan penampilan (Anggraini, 2019). Selain itu, pengaruh kelompok memegang peranan penting dalam perilaku konsumtif pada usia ini (Durandt dan Wibowo, 2021).

Menurut Sumartono seperti dikutip dalam Widriyani bahwa perilaku konsumtif adalah tindakan membeli suatu barang tanpa mempertimbangkan

kegunaannya dan didasarkan pada faktor keinginan bukan kebutuhan (Widriyani, 2022). Pemahaman terhadap perilaku konsumen bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi cukup sulit dan kompleks. Hal ini disebabkan oleh banyaknya variabel-variabel yang mempengaruhinya dan variabel-variabel tersebut cenderung saling berinteraksi. Meskipun demikian, apabila hal tersebut dapat dilakukan, maka suatu perusahaan penghasil barang maupun jasa akan dapat meraih keuntungan yang jauh lebih besar daripada perusahaan pesaingnya karena dengan memahami perilaku konsumen maka perusahaan tersebut dapat memberikan kepuasan secara lebih baik kepada konsumennya.

Ada beberapa pengertian perilaku konsumen yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah menurut Mangkunegara (2022): “Perilaku konsumen adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok atau organisasi yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dalam mendapatkan, menggunakan barang-barang atau jasa ekonomis yang dapat dipengaruhi lingkungan”. Menurut Winardi dalam Sumarwan (2023) definisi perilaku konsumen adalah “Perilaku yang ditujukan oleh orang-orang dalam merencanakan, membeli dan menggunakan barang-barang ekonomi dan jasa”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pada Penelitian ini studi kasus didukung dengan data kualitatif, dimana peneliti berusaha untuk mampu menjelaskan dari setiap masalah dalam waktu yang berbeda atau dari orang yang berbeda. Teori besar kualitatif “Studi Kasus”. Studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengembangkan teori dari data yang diperoleh secara sistematis dari penelitian lapangan.

Penelitian ini berusaha mengkaji fenomena perilaku konsumtif tersebut dengan dimediasi oleh subjective norma dan attitude. Sampel penelitian ini berjumlah 8 orang para mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa perasaan takut tertinggal trend atau *fear of missing out* serta gaya hidup adalah faktor yang kuat dalam menyebabkan perilaku konsumtif pada mahasiswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa *subjective norm* dapat memediasi pengaruh *fear of missing out* dan hedonisme sedangkan *attitude* tidak.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Penelitian Lokasi

Penelitian ini berlokasi di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

b. Waktu Penelitian

NO	KEGIATAN	2023-2024			
		DES	JAN	FEB	MAR
1.	Pengajuan Judul				
2.	Penyusunan Proposal				
3.	Bimbingan Proposal				
3.	Seminar Proposal				
5.	Perbaikan dan Validasi Instrumen				
6.	Pengurusan Izin Penelitian				
4.	Penelitian				
5.	Penyusunan Skripsi				
6.	Bimbingan Skripsi				
7.	Ujian Skripsi				

Tabel 1 Waktu Penelitian

C. Informan Penelitian

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini ditempuh dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono dalam Asnaneni (2021) teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Teknik *purposive sampling* diinginkan untuk menyeleksi informan yang benar- benar adalah pelaku sesuai dengan judul yang peneliti angkat. Teknik ini menggunakan pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel di antara populasi yang dipilih. Penilaian itu diambil tentunya apabila memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan topik penelitian.

Ada pun informan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga jenis informan yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Tiga jenis informan inilah yang akan memberikan data penelitian berupa hasil wawancara.

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang tidak terlibat secara langsung dalam penelitian tetapi paling tahu dan paling banyak mengetahui tentang persoalan penelitian dan mengetahui dengan baik terkait informan utama (Ulfatin, 2015). Informan kunci yang digunakan pada penelitian ini ialah orangtua.

2. Informan Utama

Informan utama adalah informan yang terlibat langsung dalam masalah penelitian dan mengetahui dengan baik persoalan penelitian karena merupakan aktor di dalam penelitian tersebut. Informan utama juga dapat didefinisikan sebagai informan yang mengetahui secara teknis dan detail tentang suatu masalah penelitian (Ibrahim, 2021). Informan utama yang digunakan pada penelitian ini ialah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar sebanyak 8 orang.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah informan tambahan yang mampu memberikan informan tambahan atau pendukung yang berguna bagi penelitian. Fungsi dari informan pendukung adalah memberikan informan yang dapat dijadikan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif (Anggraini et al., 2023). Ada pun informan pendukung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu orang tua dan teman dekat dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar sebanyak 4 orang

D. Fokus Penelitian

Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Ada beberapa hal yang membuat peneliti tertarik untuk fokus pada permasalahan ini, antara lain fenomena perilaku konsumtif dan keterbatasan ekonomi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Menggunakan metode penelitian kualitatif, karena proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dimana peneliti membuat suatu gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Alhamid & Anufia, 2019). Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu peneliti, lembar observasi, panduan wawancara, lembar dokumentasi, dan perekam suara atau gawai.

Alat yang dimaksud adalah bahwa kamera, alat perekam, pensil, pulpen, dan buku. Kamera digunakan ketika pencipta menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati untuk mengabadikan peristiwa-peristiwa penting dalam suatu peristiwa sebagai foto atau rekaman. Alat perekam digunakan untuk merekam suara pada saat mengumpulkan informasi, baik menggunakan teknik pertemuan, persepsi, dan lain-lain. Sedangkan pensil, pulpen, dan buku digunakan oleh para peneliti untuk merekam data yang diperoleh dari para saksi.

G. Jenis dan Sumber Data

Jenis metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti berawal dari hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti dilapangan tepatnya di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

b. Data Sekunder

Informasi pilihan diketahui bahwa informasi yang berasal dari sumber kedua yang dapat diperoleh dari laporan seperti buku, catatan harian, situs, situs dan dokumen yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

H. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai strategi dan metode pengumpulan informasi yang tepat. Intinya diketahui bahwa memperoleh informasi yang obyektif. Penelitian ini dilakukan dengan mengarahkan penelitian lapangan pada tujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi penting.

Penelitian lapangan ini bermaksud untuk berkonsentrasi pada landasan keadaan momentum dan komunikasi alami suatu unit lingkungan, individu, kelompok, lembaga dan warga secara serius.

1. Observasi

Observasi adalah peninjauan secara cermat sedangkan sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena – fenomena yang diselidiki dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis, artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan – aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi harus memberi kemungkinan untuk menafsirkan secara ilmiah. Metode observasi hendaknya dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat diuji validitas dan reliabilitasnya. Karena itu observasi harus sistematis supaya dapat dijadikan dasar yang cukup ilmiah untuk generalisasi.

Tujuan yang jelas tidak akan mempertimbangkan isu-isu penting. Sejujurnya, para ahli dibanjiri dengan banyak kesan yang melenceng dari tujuan Penelitian. Tujuan yang jelas mengarahkan perhatian Penelitian pada apa yang harus diperhatikan, siapa yang harus diperhatikan dan data apa yang harus dikumpulkan. Dengan observasi kita dapat mengetahui kebenaran pandangan teoritis tentang masalah yang akan kita selidiki dalam hubungannya dengan kenyataan.

2. Wawancara

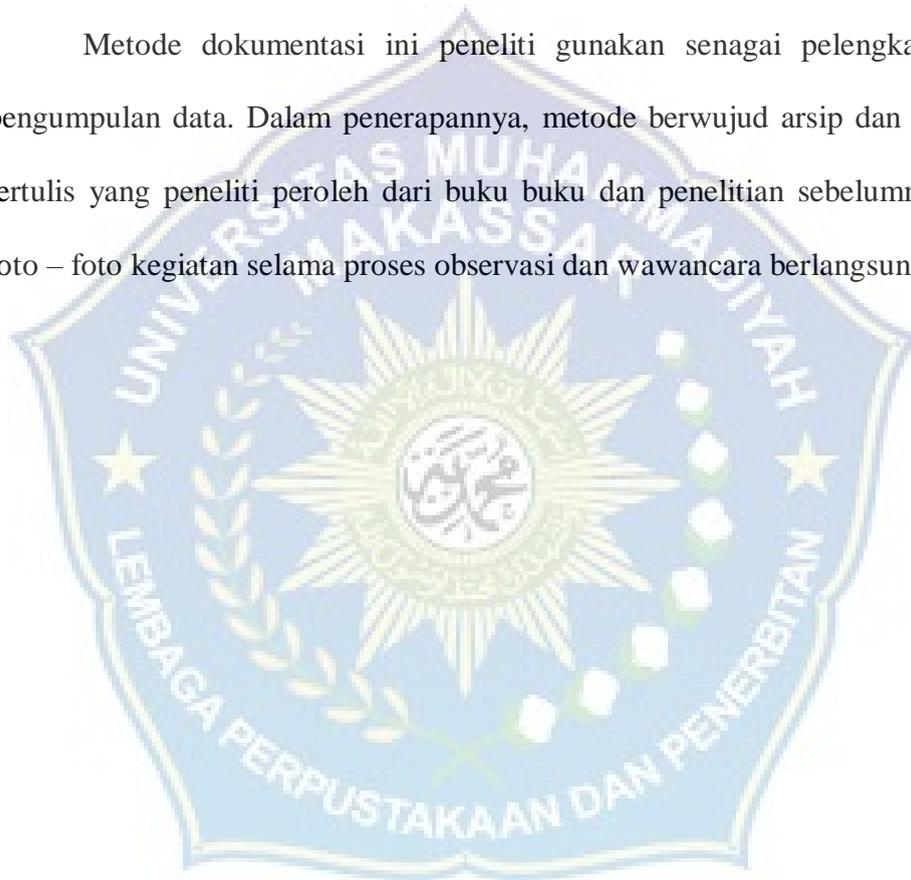
Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung pada responden. Proses tanya jawab dalam penelitian berhadapan langsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi – informasi atau keterangan – keterangan.

Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi – informasi dan bukan untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dari responden. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban yang diberikan secara verbal, biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilakukan melalui telepon, sering juga interview dilakukan antara dua orang tetapi bisa juga sekaligus interview lebih dari dua orang. Wawancara memerlukan keterampilan untuk mengajukan pertanyaan, kemampuan untuk menangkap buah fikiran atau perasaan orang serta merumuskan pertanyaan baru dengan cepat untuk memperoleh keterangan yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data – data melalui peninggalan tertulis seperti arsip – arsip dan termasuk juga buku – buku tentang pendapat, teori , dalil – dalil atau hukum – hukum dan lain – lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi.

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data. Dalam penerapannya, metode berwujud arsip dan dokumen tertulis yang peneliti peroleh dari buku buku dan penelitian sebelumnya, serta foto – foto kegiatan selama proses observasi dan wawancara berlangsung.



I. Teknik Analisis Data

Agar data yang terkumpul dapat terbaca dan peneliti ini dapat dipercaya, maka data tersebut harus dianalisa sehingga diperoleh kesimpulan. Adapun teknik Analisa data yang digunakan adalah deskriptif Analisa. Karena data yang diperoleh dalam penelitian ini lebih banyak bersifat kualitatif maka dengan sendirinya dalam penganalisaan data – data penulis lebih banyak menganalisa. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data – data, jadi teknik ini juga ini juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, dia juga bersifat komprehensif dan korelatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta – fakta dan sifat – sifat populasi. Metode Analisa data yang digunakan adalah Analisa kualitatif.

Analisa kualitatif yaitu mendeskripsikan fenomena secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta serta hubungan antara fenomena – fenomena yang di selidiki pada fakta yang ada di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar. Analisa data kualitatif dikemukakan dalam bentuk kalimat sehingga dapat diambil kesimpulan. Yang dianalisa adalah perilaku konsumtif mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

J. Keabsahan Data

Keabsahan data peneliti terdapat beberapa kriteria keabsahan data yang nantinya akan dirumuskan secara tepat, teknik pemeriksaannya yaitu dalam penelitian ini harus terdapat adanya kreadibilitas yang dibuktikan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawar, kecukupan referensi, adanya kriteria kepastian dengan teknik uraian rinci dan audit kepastian.

Untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan dalam penelitian memiliki tingkat kebenaran atau tidak, maka dilakukan pengecekan data yang disebut validitas data. Untuk menjamin validitas data maka dilakukan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data ini.

Pendapat tersebut mengandung makna bahwa dengan menggunakan metode triangulasi dengan mempertinggi validitas memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data yang diperoleh dari sumber data pertama masih ada kekurangan agar data yang diperoleh dari sumber data pertama masih ada kekurangan agar data yang diperoleh ini semakin dapat dipercaya, maka data yang dibutuhkan tidak hanya dari satu sumber data saja tetapi berasal dari sumber – sumber lain yang terakit dengan sumber penelitian.

K. Moral Penelitian

Akhlak penelitian merupakan pedoman tingkah laku para ilmuwan dalam mengarahkan penelitian, mulai dari merencanakan rencana penelitian, mengumpulkan informasi lapangan (memimpin rapat, persepsi, dan mengarsipkan informasi), mengumpulkan laporan penelitian, hingga mendistribusikan hasil penelitian.

- 1) Menjelaskan tujuan Penelitian kepada narasumber
- 2) Meminta persetujuan saksi (*Source Assent*)
- 3) Menjaga kerahasiaan para saksi, dengan asumsi bahwa Penelitian tersebut dianggap sensitif.
- 4) Tanyakan apakah Anda perlu merekam pertemuan tersebut, atau mengambil foto sumbernya.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Universitas Muhammadiyah Makassar

Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan perguruan tinggi Muhammadiyah yang berdiri di Kota Makassar dan menjadi salah satu universitas terbesar di Sulawesi Selatan. Dalam sejarahnya, Universitas Muhammadiyah Makassar atau biasa disingkat Unismuh Makassar awalnya merupakan cabang dari Universitas Muhammadiyah Jakarta yang tercatat berdiri pada tanggal 19 Juni 1963. Pendirian Universitas Muhammadiyah Makassar diawali dengan Musyawarah Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan dan Tenggara ke-21. Pascamusyawarah tersebut, maka didirikanlah Unismuh Makassar sebagai perwujudan dari hasil musyawarah yang bertempat di Bantaeng tersebut (Rifki, 2019).

Sebagai organisasi yang bergerak pada pendidikan dan pengajaran dakwah amar ma'ruf nahi munkar, tentunya persyarikatan Muhammadiyah mendukung pendirian Universitas Muhammadiyah Makassar. Dukungan tersebut tertuang pada surat nomor: E- 6/098/1963 pada tanggal 12 Juli 1963 Masehi atau 22 Jumadil Akhir 1394 Hijriah. Akta pendirian Universitas Muhammadiyah Makassar dibuat oleh R. Sinojo Wongsowidjojo sebagai notaris yang didasarkan pada akta notaris R. Nomor: 71 pada tanggal 19 Juni 1963. Akhirnya Universitas yang berjuduk Kampus Biru ini pun terdaftar sebagai Perguruan Tinggi Swasta mulai pada tanggal 1 Oktober 1965 (Tobar, 2016).

Universitas Muhammadiyah Makassar yang menjadi Perguruan Tinggi Muhammadiyah terkemuka di Indonesia bagian Timur memiliki peran dan tugas yang amat besar, baik bagi agama, bangsa, bahkan negara.

Sebagai amal usaha Muhammadiyah, Universitas Muhammadiyah Makassar diharapkan sebagai basis pendidikan dan pengajaran. Bahkan nama Muhammadiyah dengan Makassar yang disatukan sejatinya merupakan manifestasi dari harapan akan pendidikan atau keilmuan, budaya atau kultur, serta agama yang menyatu dan saling terintegrasi (Muzakkir, 2021).

Universitas Muhammadiyah Makassar pada awalnya baru membuka dan membina dua fakultas yaitu Fakultas Keguruan dan Seni dengan Jurusan Bahasa Indonesia dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan Jurusan Pendidikan Umum atau PU dan Jurusan Pendidikan Sosial atau PS. Saat itu Universitas Muhammadiyah Makassar dipimpin oleh Dr. H. Sudan sebagai rektornya. Universitas Muhammadiyah Makassar selanjutnya mengalami perkembangan dengan bertambahnya berbagai fakultas baru pada tahun 1965 yaitu Fakultas Ilmu Agama dan Dakwah (FIAD), Fakultas Ekonomi (Fekon), Fakultas Sosial Politik, Fakultas Kesejahteraan Sosial, dan terakhir Akademi Pertanian.

Pada tahun 1987 Universitas Muhammadiyah Makassar kembali membuka fakultas baru yaitu Fakultas Teknik. Selanjutnya terdapat Fakultas Pertanian pada tahun 1994. Pada perkembangan berikutnya, Universitas Muhammadiyah Makassar tidak hanya menyelenggarakan pendidikan jenjang Strata Satu (S1) tetapi juga pada jenjang berikutnya yang diwujudkan dengan dibukanya program

pascasarjana pada tahun 2002. Bahkan Universitas Muhammadiyah Makassar melengkapi fakultasnya dengan berdirinya Fakultas Kedokteran pada tahun 2008 (Tobar, 2016). Terjadi perubahan formasi kepemimpinan pada Universitas Muhammadiyah Makassar dengan bergabungnya generasi muda dan tua yang merupakan transisi sejarah perkembangan universitas ini pada tahun 2003.

Ambisi dan tekad Universitas Muhammadiyah Makassar menjadi universitas terkemuka dengan memperoleh pencapaian yang lebih baik serta mempertahankan pencapaian pendahulu diwujudkan dengan komitmen-komitmen, yakni sebagai berikut.

1. Memelihara kepercayaan masyarakat
2. Mencapai keunggulan dalam kompetisi yang makin ketat, dan

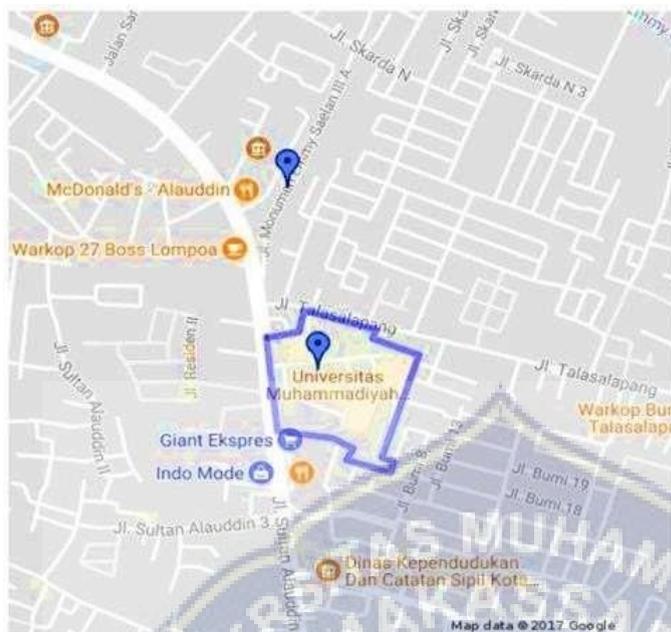
Mewujudkan kemandirian dalam pengelolaan dan pengembangan diri Sebagai universitas swasta terbesar di bagian timur Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar tersebut berbenah, berkembang, dan meningkatnya mutunya dalam bidang pendidikan. Letak Universitas Muhammadiyah Makassar yang berada di bagian selatan Kota Makassar yang dekat dengan perbatasan Kabupaten Gowa menyebabkan Universitas Muhammadiyah Makassar menjadi strategis dan mudah diakses dari berbagai arah khususnya masyarakat Kabupaten Gowa. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasana yang menyokong terselenggaranya pendidikan juga menyebabkan Universitas Muhammadiyah Makassar mengalami perkembangan yang pesat dan terus dilirik oleh masyarakat untuk menguliahkan anak-anaknya di Universitas Muhammadiyah Makassar (Isnawati, 2019).

B. Letak Geografis Universitas Muhammadiyah Makassar

Sebagai kampus yang berdiri pada tanggal 19 Juni 1963 dan merupakan amal usaha Muhammadiyah, Universitas Muhammadiyah Makassar kini menjadi salah satu perguruan tinggi swasta terbesar di Sulawesi Selatan bahkan di bagian timur Indonesia. Sesuai dengan namanya, Universitas Muhammadiyah Makassar terletak di Kota Makassar.

Awalnya, Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki tiga kampus terletak di tiga lokasi yang berbeda di Kota Makassar. Kampus I berada di Jl. Sultan Alauddin, No. 259. Kampus II berada di Jl. Letjen A. Mappaodang II No 17. Kampus III berada di Jl. Ranggong Dg. Romo No. 21.

Namun dalam perkembangannya seluruh kampus disatukan ke dalam satu lokasi yang terpusat yaitu di Jl. Sultan Alauddin, No. 259, Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan (Isnawati, 2019). Ada pun fakultas yang dibina oleh Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Agama Islam, Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Fakultas Hukum, dan Program Pascasarjana.



Gambar 3 Lokasi Universitas Muhammadiyah Makassar
(Sumber: (Nurdin, 2018))

1. Visi, Misi, dan Tujuan Universitas Muhammadiyah Makassar

Adapun visi, misi, dan tujuan dari Universitas Muhammadiyah Makassar ialah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi universitas perguruan tinggi islami terkemuka, unggul, dan mandiri serta menjadi perguruan tinggi muhammadiyah berkelas nasional berbasis pada nilai keulamaan dan keislaman.

b. Misi

- a) Menyelenggarakan program-program akademik bermutu dan relevan dengan tujuan persyarikatan dalam suasana kampus islam.
- b) Menyelenggarakan penelitian yang berorientasi pada integrasi seluruh bidang keilmuan untuk pencapaian masyarakat islam.
- c) Memberikan layanan kepakaran yang berorientasi pada pembentukan ulama muhammadiyah dan kader muhammadiyah.

c. Tujuan

- a) Membentuk peserta didik untuk menjadi sarjana
- b) Muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia yang mempunyai kemampuan akademik, professional dan beramal menuju terwujudnya masyarakat islam yang sebenar benarnya.
- c) Membentuk peserta didik menjadi kader ulama“ dan pemimpin yang berkepribadian Muhammadiyah.

2. Keadaan Pendidikan

Keadaan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar tercermin dari visi dan misi yang berusaha untuk diwujudkan melalui proses peningkatan pengelolaan, pengembangan aktivitas pembelajaran, bahkan suasana kampus yang islami sesuai dengan misi persyarikatan Muhammadiyah. Dasar kualitas pelayanan sebagai upaya dalam menciptakan lulusan yang berkualitas bukan hanya secara akademik tetapi juga mampu menjalankan misi dakwah yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari persyarikatan Muhammadiyah.

Dalam rangka mewujudkannya maka Universitas Muhamamdiyah Makassar berusaha untuk menciptakan keadaan pendidikan yang mampu menunjang terciptanya lulusan yang berakhlak mulia, cakap, profesional, bertanggung jawab, bahkan mandiri dengan peningkatan keterampilan berupa *hard skill* dan *soft skill*. Adapun proses pembelajaran di Universitas

Muhammadiyah Makassar di beberapa program studi telah menerapkan pembelajaran elektronik atau e-learning dan open course ware. Tidak hanya itu saja, Universitas Muhamamdiyah Makasssar juga telah menggunakan sistem ujian berbasis komputer.

Mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas Muhamamdiyah Makassar dapat belajar dan mengakses berbagai materi atau referensi perkuliahan di perpustakaan Unismuh Makassar dan juga dapat mengakses secara daring pada perpustakaan digital atau *digital library*, *e-journal*, dan lain sebagainya. Bahkan Universitas Muhammadiyah Makassar telah menerapkan sistem *One Day Service* (ODS) pada sistem PMB atau Penerimaan Mahasiswa Baru (Muzakkir, 2021).

3. Sumber Daya Universitas Muhammadiyah Makassar

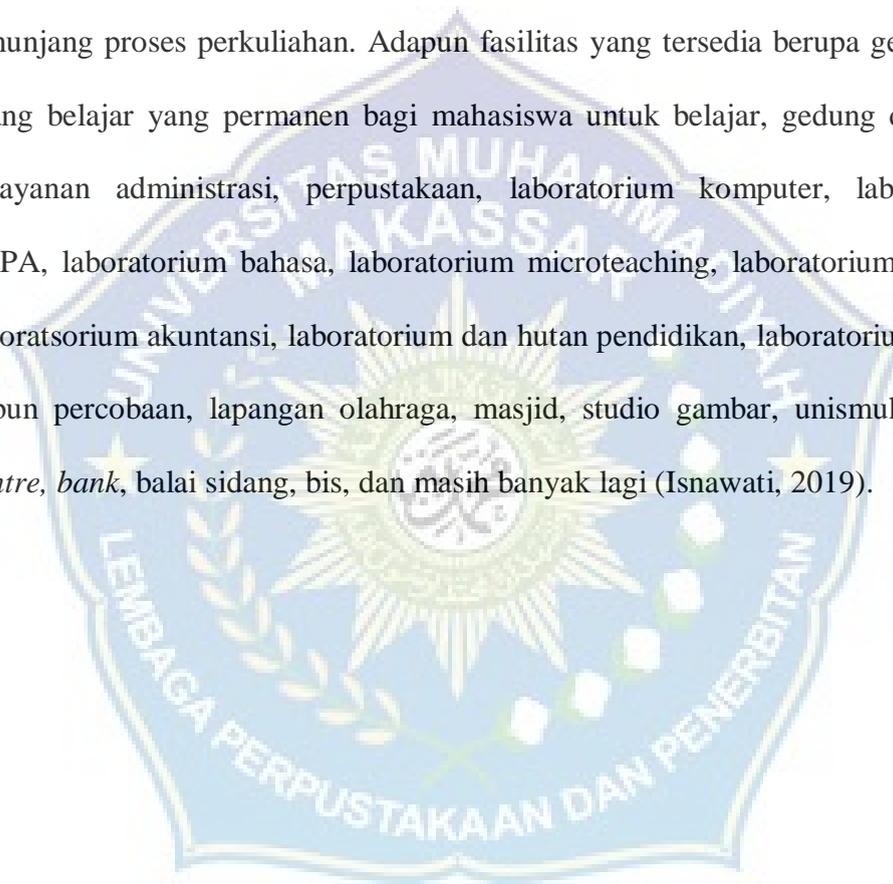
Sumber daya manusia Universitas Muhamamdiyah Makassar benar-benar diperhatikan mutu dan keprofesionalannya. Hal ini dalam rangka untuk untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat dan juga dalam rangka untuk mewujudkan visi serta misi dari Universitas Muhammadiyah Makassar. Dengan sumber daya manusia yang bermutu maka akan menciptakan universitas yang berkualitas pula dengan nuansa akademik nan islami dan memiliki keunggulan teknologi. Sumber daya manusia yang bermutu tersebut diwujudkan dengan penggunaan tenaga pengajar dan pendidik yang edukatif dengan kualifikasi guru besar, doktor, dan magister.

Bukan hanya dari segi tenaga pengajar dan pendidik, karyawan-karyawan yang di Universitas Muhammadiyah Makassar juga memperhatikan mutu dan keprofesionalannya. Karyawan atau pegawai yang berada di Universitas

Muhammadiyah Makassar memiliki dedikasi yang tinggi, profesional, dan senantiasa memberikan pelayanan yang optimal dan maksimal (Tobar, 2016).

4. Fasilitas Universitas Muhammadiyah Makassar

Sebagai salah satu perguruan tinggi swasta terkemuka di bagian timur Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki beragam fasilitas penunjang proses perkuliahan. Adapun fasilitas yang tersedia berupa gedung dan ruang belajar yang permanen bagi mahasiswa untuk belajar, gedung dan ruang pelayanan administrasi, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium MIPA, laboratorium bahasa, laboratorium microteaching, laboratorium anatomi, laboratorium akuntansi, laboratorium dan hutan pendidikan, laboratorium *school*, kebun percobaan, lapangan olahraga, masjid, studio gambar, unismuh *medical centre*, *bank*, balai sidang, bis, dan masih banyak lagi (Isnawati, 2019).



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang hasrat konsumtif dan keterbatasan ekonomi Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, maka peneliti memperoleh hasil penelitian berupa hasil observasi atau pengamatan dan hasil wawancara.

1) Penyebab Terjadinya Hasrat Konsumtif dan Keterbatasan Ekonomi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar

Hasrat konsumtif merupakan hasrat konsumtif yang tinggi membuat pelakunya memiliki kemauan untuk berbelanja atau membeli barang yang tidak diperlukan sama sekali dan pelaku sering menghadapi keterbatasan ekonomi yang menghambat kemampuan untuk memenuhi keinginan berbelanja. Gaya hidup pelaku kadang suka terobsesi dengan barang yang bermerek hanya untuk terlihat keren atau hanya untuk memperlihatkan kepada temannya.

Berdasarkan wawancara informan dengan berbagai informan tentang penyebab hasrat konsumtif dan keterbatasan ekonomi, maka diketahui terjadinya hasrat konsumtif tersebut pada mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

Wawancara dengan informan (21 tahun) dari Program Studi PGSD.

Mengatakan bahwa pada dasarnya ia hanya berbelanja semata-mata bukan kebutuhan tetapi karna keinginannya sendiri untuk berbelanja, berikut pendapatnya :

“Iyaaa, saya masih tergoda untuk membeli barang yang tidak terlalu penting.” (Wawancara, RD, 27 April 2024)

Berdasarkan pendapat tersebut, informan memiliki perilaku konsumtif karena dorongan dari dalam dirinya untuk bergaya. Berbelanja atau membeli barang bukan lagi sebatas kebutuhan yang harus dipenuhi untuk hidup, melainkan telah menjadi gaya hidup yang menimbulkan kesenangan pada diri pelakunya. Akhirnya seseorang tidak lagi mempersoalkan terkait butuh tidaknya terhadap suatu barang melainkan untuk menyenangkan diri.

Sebagaimana pendapat dari informan inisial RD tersebut sama dengan yang disampaikan oleh informan inisial ZA dari Program Studi PPKN yang menyampaikan alasannya karna hanya keinginannya sendiri untuk gaya dan penampilannya.

Berdasarkan pendapat dari informan tersebut, tampaknya menggunakan suka tergoda membeli untuk dirinya sendiri. Wawancara dengan informan ZA (21 tahun) dari Program Studi PPKN mengatakan bahwa pada dasarnya ia hanya berbelanja semata-mata bukan kebutuhan tetapi karna keinginannya sendiri untuk berbelanja, berikut pendapatnya :

“Iya, saya biasanya membeli barang yang tidak penting dan yang lebih terpenting itu kebutuhanku yang kuinginkan.” (Wawancara, ZA, 28 April 2024)

Berdasarkan pendapat dari informan tersebut, tampaknya kesenangan diri memainkan peran penting sehingga membuat seseorang suka berbelanja. Aktivitas berbelanja dapat menimbulkan rasa senang pada diri sendiri karena terpenuhinya keinginan untuk memiliki suatu barang. Kesenangan tersebut tentunya merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang.

Pendapat yang senada juga dituturkan oleh informan inisial ZA dari Program Studi Bahasa Inggris yang menuturkan bahwa alasannya menyukai kegiatan berbelanja karena memang dia menyenangi aktivitas tersebut.

Wawancara dengan informan RD (21 tahun) dari Program PGSD mengatakan bahwa pada dasarnya ia hanya berbelanja semata-mata bukan kebutuhan tetapi karna keinginannya sendiri untuk berbelanja, berikut pendapatnya :

“Iyaa, tekanan dari teman dan gaya hidup yang selalu mengajak untuk mengikuti tren tren demi terlihat keren.” (Wawancara, RD, 27 April 2024)

Berdasarkan pendapat dari informan tersebut, tampaknya dia merasa ada tekanan pada dirinya hanya untuk menghidupi kebutuhannya untuk mengikuti tren. Wawancara dengan informan RD (21 tahun) dari Program PGSD mengatakan bahwa pada dasarnya ia hanya berbelanja semata-mata bukan kebutuhan tetapi karna keinginannya sendiri untuk berbelanja, berikut pendapatnya :

“Iyaa, saya sering tergoda untuk membeli barang yang jelas-jelas itu tidak penting, kadang saya hanyak ikut-ikutan dengan teman saya atau hanya karena ingin pamer saja” (Wawancara, RD, 27 April 2024)

Berdasarkan pendapat tersebut, media sosial ternyata turut mempengaruhi seseorang untuk gemar berbelanja. Efek penggunaan media sosial sebagai media informasi dan komunikasi dapat membuat penggunanya dapat saling mengetahui aktivitas, status, bahkan kondisi atau gaya berbusana. Alhasil, seseorang dapat terpengaruh dari pengguna media sosial lain untuk membeli barang tertentu karena dinilai menarik dan unik sehingga menimbulkan keinginan untuk membelinya.

Berdasarkan pendapat dari informan tersebut, sudah jelas bahwa ia sangat terpengaruh oleh sosial media untuk berbelanja gaya hidup yang di adopsi sebagai alat untuk membuktikan bahwa kuliah dapat merubahnya dan

meningkatkan keren adalah bentuk pengakuan akan dampak pada dirinya sendiri.

Informan inisial S yang merupakan ibu dari seorang mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar menyampaikan hal yang sama bahwa faktor media sosial atau teman pergaulan menjadi penyebab perilaku konsumtif, sebagaimana kutipan pendapatnya berikut ini:

“Iya ,setiap ada na lihat teman-temannya cantik bajunya pasti mau juga punya begitu” (Wawancara, S, 27 April 2024).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa faktor media sosial memang turut andil dalam menyebabkan perilaku konsumtif ini sebab ketika teman kampus atau teman pergaulan memiliki gaya hidup yang ditandai dengan busana atau fashion yang menawan, maka orang tersebut juga tentunya memiliki keinginan untuk sama dengan teman-temannya.

Pendapat dari informan inisial S bukanlah satu-satunya orang tua mahasiswa yang berpendapat tersebut, ibu inisial N juga mengatakan hal yang sama, berikut selengkapnya:

“Iya saya liat liat juga ini temannya juga suka berbelanja, makanya anaku itu juga suka berbelanja lewat online.”(Wawancara, N, 28 April 2024).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan pertemanan atau pun media sosial menjadi salah satu penyebab terjadinya perilaku konsumtif pada mahasiswa FKIP Unismuh Makassar.

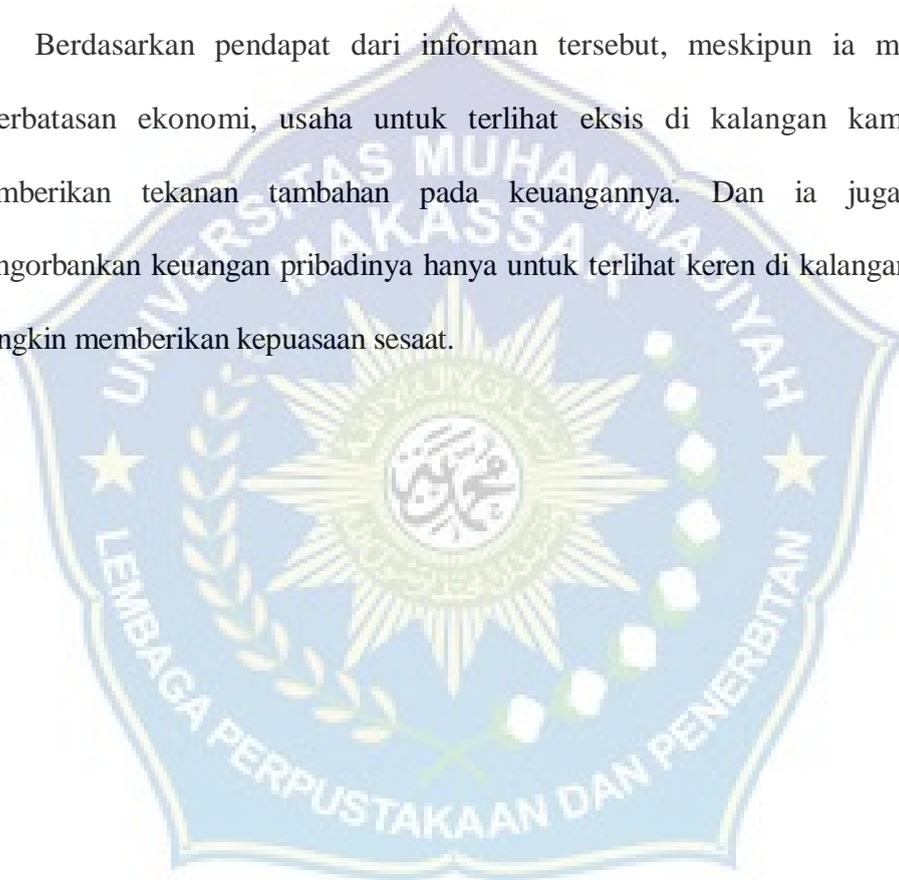
Begitu pula yang disampaikan oleh informan inisial ZA Program Studi PPKN yang menyampaikan alasan yang serupa bahwa media sosial mampu mempengaruhi keinginannya untuk berbelanja, berikut pendapatnya:

“Iyaa, tekanan dari diriku biasa kak. Sedikit-sedikit kalo ada kuliat tren mauka juga tapi kadang juga kupikirji kebutuhanku sebagai mahasiswa (Wawancara, ZA, 28 April 2024)

Wawancara dengan informan ZA (21 tahun) dari Program Studi PPKN mengatakan bahwa pada dasarnya ia hanya berbelanja semata- mata bukan kebutuhan tetapi karna keinginannya sendiri untuk berbelanja.

Berdasarkan pendapat tersebut, pengaruh gawai yang di dalamnya terdapat media sosial memang sangat kuat untuk memengaruhi penggunanya. Di zaman yang serba digital sekarang, gawai mampu menyediakan berbagai informasi termasuk informasi tentang trend-trend busana yang sedang kekinian. Sebagai pengguna, mahasiswa dapat terpengaruh untuk membeli barang-barang yang tren, contohnya busana tren korea yang begitu disenangi oleh kaum perempuan.

Berdasarkan pendapat dari informan tersebut, meskipun ia mengalami keterbatasan ekonomi, usaha untuk terlihat eksis di kalangan kampus bisa memberikan tekanan tambahan pada keuangannya. Dan ia juga merasa mengorbankan keuangan pribadinya hanya untuk terlihat keren di kalangan kampus mungkin memberikan kepuasan sesaat.



Wawancara dengan informan ZA (21 tahun) dari Program Studi PPKN mengatakan bahwa pada dasarnya ia hanya berbelanja semata-mata bukan kebutuhan tetapi karna keinginannya sendiri untuk berbelanja, berikut pendapatnya:

“Iyaa, tekanan dari diriku biasa kak. Sedikit-sedikit kalo ada kuliat tren mauka juga untuk beli dan kadang juga saya butuh memakai pakaian bagus sebagai mahasiswa (Wawancara, ZA, 28 April 2024)

Berdasarkan pendapat dari informan tersebut, sudah jelas bahwa ia sangat terpengaruh oleh sosial media untuk berbelanja gaya hidup yang di adopsi sebagai alat untuk membuktikan bahwa kuliah dapat merubahnya dan meningkatkan keren adalah bentuk pengakuan akan dampak pada dirinya sendiri.

Saat suatu produk dipakai oleh public figure seperti selebritas, artis, bahkan pejabat yang menyebabkan produk atau barang tersebut menjadi viral, maka pengguna media sosial juga akan ikutan membelinya karena ketertarikan yang tinggi. Pada media sosial tiktok, produk yang lagi viral ditandai dengan jumlah suka bahkan komentar yang banyak sehingga mendorong penggunaannya termasuk mereka yang berstatus mahasiswa untuk membeli produk atau barang tersebut.

Wawancara dengan informan RA (21 tahun) dari Program Studi PPKN mengatakan bahwa pada dasarnya ia hanya berbelanja semata-mata bukan kebutuhan tetapi karna keinginannya sendiri untuk berbelanja, berikut pendapatnya:

“Saya merasa adanya tekanan sosial atau ekspektasi untuk terus mengikuti tren konsumtif di kalangan saya sebagai mahasiswa. Saya lebih fokus pada memprioritaskan kebutuhan dasar dan mengatur pengeluaran secara bijak.”(Wawancara, RA, 30 April 2024)

Berdasarkan pendapat dari informan tersebut, tampaknya dia juga berusaha memenuhi keinginan untuk terlihat eksis sambil bekerja sebagai mahasiswa adalah tantangan besar pada dirinya. Berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumtif untuk dirinya.

Berdasarkan pendapat dari informan tersebut, tampaknya dia juga berusaha memenuhi keinginan untuk berbelanja barang adalah tantangan besar pada dirinya. Berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumtif untuk dirinya.

“Iyaa, seperti tidak mengurangi berbelanja barang-barang bermerek dan tidak mengurangi makan di luar seperti kfc.” (Wawancara, RD, 27 April 2024)

Berdasarkan pendapat dari informan tersebut, tampaknya ia makan di *kfc* atau di mal mungkin terlihat mewah bagi beberapa orang ketika menghadapi keterbatasan ekonomi.

Makan di *kfc* dapat menjadi pilihan yang nyaman dan terjangkau dalam situasi tertentu. Menu di *kfc* seringkali memiliki pilihan paket atau promo yang dapat menghemat biaya, seperti paket hemat atau menu dengan harga spesial. Memilih makan di *kfc* bisa menjadi opsi praktis karena seringkali ada cabang yang mudah diakses di berbagai lokasi, termasuk di dalam mal.

Pengaruh dari lingkungan pertemanan seringkali memicu untuk mengikuti gaya hidup konsumtif demi mencocokkan diri dengan teman sebaya atau lingkungan sekitar. Pelaku yang mempunyai keterbatasan ekonomi yang di hadapi oleh pelaku, terutama yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah, sering menjadi penyebab utama ketidakmampuan mereka memenuhi keinginan konsumtif.

Berdasarkan pendapat dari informan tersebut, tampaknya menggunakan atau membeli barang yang bermerek sebenarnya tidak penting bisa menjadi jebakan finansial.

Wawancara dengan informan RD (21 tahun) dari Program Studi PGSD mengatakan bahwa pada dasarnya ia hanya berbelanja semata-mata bukan kebutuhan tetapi karna keinginannya sendiri untuk berbelanja, berikut pendapatnya :

“Iya, biasanya bermerek itu bagus, tapi saya pernah membeli barang bermerek yang kualitasnya tidak bagus dan cepatkan terkelupas bahannya.” (Wawancara, RD, 27 April 2024)

Berdasarkan pendapat dari informan tersebut, sudah jelas karna menggunakan atau membeli barang bermerek tetapi tidak digunakan dengan jangka panjang dapat meningkatkan beban finansial.

Berdasarkan pendapat dari informan tersebut, bahwa jelaslah membeli barang mewah yang sebenarnya tidak diperlukan hanya untuk terlihat menarik di mata orang lain adalah contoh perilaku konsumtif yang tidak sehat. Kuliah adalah masa di mana fokus seharusnya pada pendidikan dan pengembangan diri, bukan pada kepemilikan barang-barang mewah untuk terlihat menarik.

Hasrat konsumtif adalah dorongan kuat untuk membeli barang atau jasa secara berlebihan atau tidak terkendali, seringkali melebihi kemampuan ekonomi seseorang. Keterbatasan ekonomi pelaku adalah situasi dimana pelaku memiliki keterbatasan dana atau sumber daya finansial untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk pendidikan, makanan, transportasi, dan keperluan lainnya.



2) Bentuk Representasi Hasrat Konsumtif dan Keterbatasan Ekonomi Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Hasrat konsumtif dan keterbatasan ekonomi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Representasi hasrat konsumtif mengacu pada cara di mana keinginan atau dorongan untuk membeli atau memiliki barang-barang tertentu direpresentasikan atau diekspresikan dalam budaya atau masyarakat. Fenomena ini sering kali terlihat dalam berbagai media dan interaksi sosial. Informan inisial DN Prodi Pendidikan Sosiologi menyampaikan bahwa barang-barang bermerek juga menimbulkan ketergantungan, sebab ketika seseorang menghentikan aktivitas berbelanja barang dalam waktu tertentu. sebagaimana kutipan pendapatnya berikut ini:

“Saya membeli produk-produk bermerek karena untuk keinginan untuk pakai kemana-mana, walaupun pada produk yang harganya lebih mahal tetapi dan tetapka memenuhi keinginan dasarnya.” (Wawancara, DN, 2 Mei 2024)

Berdasarkan pendapat dari informan tersebut, tampaknya ia berbelanja barang bermerek mencerminkan kompleksitas psikologis, sosial, dan ekonomi dari keinginan untuk memperoleh dan memamerkan barang-barang tersebut. pada mahasiswa FKIP Unismuh Makassar. Ketika mahasiswa n Belanja barang bermerek sering kali menjadi cara untuk menunjukkan status sosial atau ekonomi seseorang dalam masyarakat. Barang bermerek sering dianggap sebagai simbol prestise dan keberhasilan. Alhasil, ketika aktivitas berbelanja tersebut barang bermerek sering dipengaruhi oleh iklan dan promosi yang merayu dengan citra mewah, keunggulan kualitas, atau keunikan desain produk.

Hal ini juga dirasakan oleh informan inisial FI dari Prodi Studi Teknologi Pendidikan yang merasa untuk membeli barang bermerek dapat memberikan kepuasan emosional dan psikologis, seperti rasa percaya diri atau kebanggaan

akan kepemilikan sesuatu yang dianggap istimewa karena besarnya pengaruh kemauan yang membuatnya ingin berbelanja, berikut kutipan pendapatnya:

“Iya, barang yang bermerek dapat menentukan kualitasnya bagus, karna barang bermerek biasanya mahal dan tahan lama di pakai.”
(Wawancara, FI, 4 Mei 2024)

Berdasarkan wawancara informan keinginan untuk membeli barang bermerek juga dapat dipengaruhi oleh tekanan sosial dari lingkungan sekitar atau kelompok tempat individu tersebut berada, yang mencerminkan identitas atau afiliasi tertentu. Maka diketahui terjadinya hasrat konsumtif tersebut pada mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

Wawancara dengan informan FI (21 tahun) dari Program Studi Teknologi Pendidikan mengatakan bahwa pada dasarnya ia hanya berbelanja semata-mata bukan kebutuhan tetapi karna keinginannya sendiri untuk berbelanja.

“Untuk barang-barang bermerek disini yg saya biasa beli hanya merek yang tertentu, karna kualitasnya juga saya suka dan berkualitas”
(Wawancara, CA, 28 April 2024).

Berdasarkan wawancara informan dengan berbagai informan tentang penyebab representasi hasrat konsumtif barang bermerek dapat memiliki dampak signifikan pada keuangan pribadi individu, terutama jika pembelian ini dilakukan secara impulsif atau melebihi kemampuan finansial yang sehat., maka diketahui terjadinya hasrat konsumtif tersebut pada mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

Mahasiswa dengan memahami dinamika ini, individu dapat lebih bijak dalam mengelola dan memahami motivasi di balik hasrat konsumtif mereka terhadap barang bermerek, serta efeknya terhadap diri mereka sendiri dan masyarakat secara lebih luas.

Berdasarkan wawancara informan dengan berbagai informan tentang penyebab hasrat konsumtif dan keterbatasan ekonomi, maka diketahui terjadinya hasrat konsumtif tersebut pada mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

Wawancara dengan informan AH (21 tahun) dari Program Studi Pendidikan Seni Rupa mengatakan bahwa pada dasarnya ia hanya berbelanja semata-mata bukan kebutuhan tetapi karna keinginannya sendiri untuk berbelanja, berikut pendapatnya:

“Iya, barang bermerek itu bagus, jadi belika untuk saya pakai kemana-mana karna bagus juga kuliat” (Wawancara, AH, 27 April 2024)

Berdasarkan pendapat dari informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan sosial di kampus, termasuk teman sebaya dan lingkungan akademik, dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap konsumsi dan keinginan untuk membeli barang-barang tertentu. dapat berdampak pada kondisi keuangan mahasiswa yaitu pengeluaran yang semakin banyak. Gila belanja pada barang-barang yang bukan merupakan kebutuhan sejatinya adalah manifestasi dari keborosan.

Dampak ketergantungan untuk membeli barang yang bermerek ini juga diungkapkan oleh orang tua mahasiswa seperti pendapat dari informan inisial K yang menuturkan bahwa terkadang anaknya meminta uang jatah bulanannya di lebihkan saat keinginan berbelanja tidak terpenuhi:

Iya biasa saya kurangi uang jatah bulanannya karna kalau dilebihkan pasti ada na maui baru barang yang mahal. (Wawancara, K, 2 Mei 2024).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketergantungan dan keinginan berbelanja barang bermerek merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan dari adanya perilaku konsumtif pada mahasiswa FKIP Unismuh Makassar.

Perasaan gerah atau ketidaknyamanan muncul saat aktivitas berbelanja tidak dilakukan utamanya. Apalagi saat banyaknya pakaian yang lagi tren maka keinginan untuk berbelanja dalam diri pastinya bergejolak.

Kesimpulan tentang representasi hasrat konsumtif di kalangan mahasiswa menunjukkan kompleksitas dalam pengaruh budaya konsumsi terhadap populasi ini. Pengelolaan keuangan representasi hasrat konsumtif di kalangan mahasiswa juga menggambarkan tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Dorongan untuk memenuhi keinginan konsumtif sering kali bertentangan dengan keterbatasan anggaran mahasiswa yang sebagian besar mengandalkan pendapatan dari sumber terbatas seperti uang saku atau pekerjaan paruh waktu.

Dapat direpresentasikan dalam beberapa bentuk. Berikut adalah beberapa bentuk representasi yang mungkin terjadi:

1. Sikap Konsumtif:

Sikap konsumtif adalah perilaku yang mengarah pada pengeluaran yang berlebihan dan kurangnya penghematan. Sikap konsumtif ini dapat membuat seseorang memiliki kecenderungan untuk menghabiskan uang secara berlebihan dalam konsumsi barang atau jasa. Sikap konsumtif ini dapat terjadi pada siapa saja, termasuk mahasiswa

2. Perbedaan Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja:

Mahasiswa yang bekerja biasanya memiliki pendapatan yang lebih stabil dan lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak bekerja. Hal ini dapat mempengaruhi sikap konsumtif mahasiswa. Mahasiswa yang bekerja mungkin memiliki kecenderungan untuk menghabiskan uang lebih banyak karena mereka memiliki pendapatan yang lebih tinggi. Namun, beberapa

mahasiswa yang bekerja juga terkadang terjebak dalam perilaku konsumtif akibat keinginan untuk membeli barang-barang yang sebelumnya tidak dapat mereka beli saat mereka tidak bekerja.

3. Keterbatasan Ekonomi

Keterbatasan ekonomi juga dapat mempengaruhi sikap konsumtif mahasiswa. Mahasiswa dengan keterbatasan ekonomi mungkin memiliki keterbatasan dalam pengeluaran dan harus memprioritaskan penggunaan uang mereka. Keterbatasan ini dapat membatasi kemampuan mereka untuk membeli barang-barang yang diinginkan dan mengarah pada sikap konsumtif yang lebih rendah.



Dalam kesimpulannya, bentuk representasi hasrat konsumtif dan keterbatasan ekonomi mahasiswa dapat berbeda-beda tergantung pada faktor-faktor seperti status pekerjaan dan tingkat pendapatan. Mahasiswa yang bekerja mungkin memiliki kecenderungan untuk menghabiskan uang lebih banyak, sementara mahasiswa dengan keterbatasan ekonomi mungkin harus membatasi pengeluaran mereka. Namun, perlu diingat bahwa setiap individu memiliki kecenderungan dan situasi yang unik, sehingga representasi ini dapat bervariasi antara individu-individu yang berbeda.

B. Pembahasan

a) **Hasrat Konsumtif dan Keterbatasan Ekonomi Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar**

Dalam teori Pierre Bourdieu habitus Mahasiswa dari keluarga yang lebih mampu cenderung memiliki habitus yang mencerminkan akses ke sumber daya lebih besar, mempengaruhi preferensi konsumsi mereka. Sebaliknya, mahasiswa dengan latar belakang ekonomi lemah mungkin memiliki habitus yang lebih berfokus pada kebutuhan dasar dan penghematan.

Keinginan mahasiswa diketahui bahwa ada dorongan memaksa atau keinginan untuk membeli barang atau produk yang umumnya tidak diperlukan, sering kali dipengaruhi oleh cara hidup dan pola sosial. Di antaranya mahasiswa, keinginannya dapat mencakup membeli kebutuhan akan produk-produk terbaru, pakaian terbaru, atau hal lainnya.

Teori Bourdieu, kita dapat melihat bahwa hasrat konsumtif mahasiswa Unismuh dipengaruhi oleh habitus yang terbentuk dari latar belakang sosial dan ekonomi mereka. Keterbatasan ekonomi berperan penting dalam membatasi kemampuan mereka untuk memenuhi hasrat konsumtif tersebut.

Namun, mahasiswa juga dapat mengandalkan modal sosial dan budaya mereka untuk mengatasi keterbatasan ekonomi dan menavigasi media sosial mereka. Dengan memahami dinamika ini, kita dapat lebih baik mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dan mencari cara untuk mendukung mereka dalam mencapai kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Hasrat konsumtif adalah dorongan atau keinginan yang kuat untuk membeli barang atau jasa yang tidak selalu diperlukan, sering kali dipengaruhi oleh gaya hidup, iklan, dan tren sosial. Pada kalangan mahasiswa, hasrat konsumtif bisa meliputi kebutuhan akan gadget terbaru, pakaian bermerek, atau aktivitas rekreasi yang mahal.



b) Faktor Penyebab Hasrat Konsumtif pada Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Berdasarkan Teori Bourdieu, kombinasi dari habitus, kapital, dan arena sosial ini bekerja bersama-sama untuk membentuk hasrat konsumtif pada mahasiswa. Interaksi antara berbagai bentuk kapital dan norma sosial dalam lingkungan kampus khususnya memainkan peran penting dalam menentukan pola konsumsi mahasiswa.

Beberapa faktor yang mendorong hasrat konsumtif pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar antara lain:

Pengaruh Sosial Media: Media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Facebook sering kali menampilkan gaya hidup yang glamor dan konsumtif, yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk mengikuti tren tersebut.

Tekanan Sosial: Lingkungan pergaulan di kampus bisa memberikan tekanan untuk memenuhi standar tertentu dalam hal penampilan dan gaya hidup.

Iklan dan Promosi: Iklan yang agresif dari berbagai merek melalui media digital membuat mahasiswa terpapar dengan berbagai produk dan layanan yang menarik.

Fashion: Fashion merujuk pada tren dan gaya berpakaian yang populer pada suatu waktu tertentu. Fashion tidak hanya mencakup pakaian, tetapi juga aksesoris, alas kaki, make-up, dan gaya rambut. Fashion sering kali berfungsi sebagai ekspresi diri dan dapat mencerminkan status sosial dan ekonomi seseorang. Tren fashion dapat dipengaruhi oleh budaya, industri mode, selebriti, dan faktor-faktor lainnya. Fashion juga dapat menjadi industri yang besar dan berpengaruh dalam perekonomian.

Food: merujuk pada makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh seseorang. Makanan bukan hanya memenuhi kebutuhan fisiologis manusia, tetapi juga memiliki nilai sosial dan budaya. Food juga dapat menjadi bagian dari gaya hidup dan identitas seseorang. Saat ini, tren makanan seperti makanan sehat, makanan organik, dan makanan cepat saji telah menjadi perhatian yang signifikan dalam masyarakat. Selain itu, tren makanan juga dapat dipengaruhi oleh budaya, kebiasaan lokal, dan inovasi kuliner.

c) **Keterbatasan Ekonomi Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar**

Menurut Pierre Bourdieu, keterbatasan ekonomi mahasiswa dapat dilihat melalui beberapa konsep kunci seperti habitus, kapital, dan arena sosial. Penerapan konsep-konsep ini pada mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar membantu memahami bagaimana keterbatasan ekonomi mempengaruhi kehidupan mereka.

Keterbatasan ekonomi adalah kondisi di mana mahasiswa memiliki sumber daya finansial yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti biaya kuliah, buku, makanan, dan tempat tinggal.

Beberapa faktor yang menyebabkan keterbatasan ekonomi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar adalah:

- a) Latar Belakang Keluarga: Banyak mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan penghasilan menengah ke bawah yang tidak mampu memberikan dukungan finansial penuh.
- b) Keterbatasan Peluang Kerja Paruh Waktu: Tidak semua mahasiswa bisa mendapatkan pekerjaan paruh waktu yang memadai untuk mendukung biaya hidup dan pendidikan mereka.

UNISMUH:

Nilai dan Prinsip Islam: Sebagai universitas berbasis Islam, Unismuh mungkin menekankan nilai-nilai kesederhanaan dan pengendalian diri, yang bisa mengurangi hasrat konsumtif mahasiswa.

1. Habitus

Habitus adalah sekumpulan disposisi yang diperoleh melalui proses sosialisasi, yang mempengaruhi cara seseorang berperilaku, berpikir, dan merasakan. Mahasiswa FKIP Unismuh, misalnya, mengembangkan habitus yang dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, pendidikan, dan lingkungan sosial mereka. Habitus ini mempengaruhi pilihan konsumsi mereka, termasuk prioritas dan gaya hidup.

2. Modal (Capital)

Bourdieu mengidentifikasi beberapa bentuk modal:

a. Modal Ekonomi: Sumber daya material seperti uang dan aset.

Mahasiswa dan keluarganya mempengaruhi akses mereka terhadap barang dan layanan konsumtif. Mahasiswa dengan latar belakang ekonomi yang lebih kuat mungkin memiliki lebih banyak kesempatan untuk memenuhi hasrat konsumtif.

b. Modal Budaya: Pengetahuan, keterampilan, pendidikan, dan kemampuan intelektual.

Tingkat pendidikan, pengetahuan, dan keterpaparan pada budaya tertentu juga mempengaruhi preferensi konsumtif. Misalnya, mahasiswa yang lebih terpapar pada budaya populer atau tren global mungkin lebih cenderung untuk mengikuti mode atau gaya hidup tertentu.

c. Modal Sosial: Jaringan sosial dan hubungan yang dapat memberikan dukungan.

Jaringan sosial dan koneksi yang dimiliki mahasiswa dapat mempengaruhi pola konsumsi mereka. Teman-teman atau kelompok sosial yang memiliki preferensi konsumtif tertentu dapat mendorong individu untuk mengikuti pola yang sama.

d. Modal Simbolik: Prestise, kehormatan, dan pengakuan sosial.

Konsumsi barang-barang tertentu sering kali memiliki makna simbolis yang terkait dengan identitas dan status sosial. Mahasiswa mungkin menggunakan barang-barang konsumtif untuk menegaskan identitas mereka atau untuk mendapatkan pengakuan dalam kelompok sosial mereka.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penyebab terjadi hasrat konsumtif dan keterbatasan ekonomi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar adalah terdiri dari dua jenis faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu yaitu kesenangan diri, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu adalah faktor dari media sosial dan lingkungan sekitar.
2. Dampak yang ditimbulkan dari hasrat konsumtif dan keterbatasan ekonomi Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar terbagi menjadi dua jenis dampak yaitu dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatifnya berupa munculnya kecanduan dan ketergantungan, serta meningkatnya pengeluaran atau boros. Adapun dampak positifnya yaitu meningkatnya kepercayaan diri.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang peneliti berikan terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, agar bijak dalam menggunakan media sosial supaya tidak ikut-ikutan bergaya hidup karena dapat menimbulkan berbagai dampak negatif.
2. Bagi teman dekat, agar memberikan pengawasan atau mejaga kepada teman-temannya yang sedang menempuh bangku perkuliahan agar tidak boros dengan bergaya hidup berlebihan.
3. Bagi peneliti berikutnya, agar menggunakan jenis penelitian *mixed method*

agar hasil penelitian dapat lebih maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Rinaldi, R., Hufad, A., Komariah, S., & Masdar, M. (2022). Uang Panai Sebagai Harga Diri Perempuan Suku Bugis Bone (Antara Tradisi dan Gengsi). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(3), 361–373. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i3.8411>
- Nursalam, N., & Arifin, J. (2017). Konstruksi Sosial Media Komunikasi Instagram Terhadap Pola Pikir Perilaku Mahasiswa Pendidikan Sosiologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 233–242. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.505>
- Ali, S., & Tulungagung, R. (2022). *Prima Ekonomika-Vol.13 No 1* Maret 2022 ISSN : 2087-0817. 13(1), 40–52.
- Pohan, M., Gunawan, A., Arif, M., & Jufrizen, J. (2021). Pengujian Konstruksi Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 291–303. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7080>
- Masdupi, E., Sabrina, S., & Megawati, M. (2019). Literasi keuangan dan faktor demografi terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 8(1), 35–47. <https://doi.org/10.24036/jkmb.10884900>
- Wirasukessa, K., & Sanica, I. G. (2023). Fear of Missing Out Dan Hedonisme Pada Perilaku Konsumtif Millennials: Peran Mediasi Subjective Norm Dan Attitude. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi(MEA)*, 7(1), 156–175. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2887>
- Wasita, P. A. A., Artaningrum, R. G., & Clarissa, S. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self-Efficacy. *IMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(1), 310–320.
- Arsanti, C., & Riyadi, S. (2018). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa PERBANAS Institute Fakultas Ekonomi dan Bisnis). *Perbanas Review*, 3(2), 110–122.
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 9986(September), 401–406

- Meilinda, D., & Mahmud, A. (2020). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Total Aset, Jumlah Tenaga Kerja, Biaya Pemasaran Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang. *Business and Accounting Education Journal*, 1(3), 247–257. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i3.45659>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Self Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 87–96. <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.21938>
- Sartika, Y. D., & Hudaniah. (2018). Gaya Hidup Hedonis dan Intensi Korupsi Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 06(02), 213–231.
- Hamdani, M. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 139–145. <https://journal.untar.ac.id/index.php/baktimas/article/view/1889>
- Prastiwi, I. E., & Fitria, T. N. (2020). Budaya Hedonisme dan Konsumtif dalam Berbelanja Online Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 731. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1486>
- Wulandari, I., Kariem, M. Q., & Amaliatulwalidain, A. (2022). Strategi Tim Sukses Pemenangan Askolani-Slamet Dalam Pemilihan Bupati Banyuwasin Tahun 2018. *Jurnal Publisitas*, 9(1), 40–48. <https://doi.org/10.37858/publisitas.v9i1.156>

- Khairat, M., Yusri, N. A., & Yuliana, S. (2018). Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi. *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 9(2), 130–139. <https://doi.org/10.24127/alqalb.v9i2.130-139>.
- Khairat, M., Yusri, N. A., & Yuliana, S. (2019). Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi. *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 10(2), 130–138.
- SHOLEH, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(2), 57. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.p57-67.4306>
- Theodoridis, T., & Kraemer, J. (n.d.). No Title. 1–21.
- Anggraini, R. T., Fauzan, & Santhoso, H. (2017). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Gajah Mada Journal of Psychology*, 3(3), 131–140.
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). No Title No Title No Title. NBER Working Papers, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, I. Y. (2023). No Title. *Journal of Engineering Research*.
- Munawaroh, M. (2022). Hedonisme Remaja Sosialita. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(2), 194. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3026>
- Vira Eka Reynata, A., Aditya Fantino, R., & Teguh santoso, M. (2022). Perubahan Gaya Hidup Hedonisme pada Kalangan Mahasiswa Rantau Di Kota Surabaya. Universitas Negeri Surabaya, 185.
- Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(3), 2662–2673. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>

- Adi Noviansyah, & Riyanto. (2023). Pengaruh Minat terhadap Perilaku Hedonisme. Bandung Conference Series: Communication Management,3(3), 984-996.<https://doi.org/10.29313/bcscm.v3i3.9613>
- Repositori, C., & Volume, I. (2023). MENELISIK PERILAKU BELANJA MASYARAKAT DI ERA SOCIETY 5 . 0 Ni Made Rahayu Agustini Mertanti Universitas Pendidikan Nasional , IndonesiaEmail : rahayuagustinimerta@gmail.com. 6, 832-84
- Maharani, A., & Saidi, A. I. (2021). Representasi Visual Hedonisme pada Film Parasite. LayaR: Jurnal Ilmiah Seni Media Rekam, 8(1), 1-16.
- Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, I. Y. (2023). No Title. Journal of Engineering Research, 30701601910.
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S., S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi, 5(2), 147. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699>
- Anonim. (2013). Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora. In Kawistara (Vol. 53, Issue 9).
- Nur'aini Inayah, N., Liestyasari, S. I., & Pranawa, S. (2020). Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial. Jurnal Sosiologi Agama,14(1)

L

A

M

P

I

R

A

N



INSTRUMEN PENELITIAN

Lembar Observasi

Rumusan Masalah	Item Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1. Bagaimana hasrat konsumtif dan keterbatasan ekonomi di kalangan para mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar?	Mahasiswa FKIP UNSIMUH sering kali tergoda untuk membeli gadget terbaru	✓		
	Mahasiswa FKIP UNSIMUH sering kali tergoda belanja makanan di luar, tapi harus menghemat untuk kebutuhan lainnya.	✓		
	Mahasiswa FKIP UNISMUH menyaksikan influencer mempromosikan produk-produk mahal dan merasa ingin membelinya.	✓		
	Mahasiswa FKIP UNISMUH Sering kali tergoda untuk mengikuti tren mode terbaru.	✓		
	Mahasiswa FKIP UNISMUH selalu mempunyai dorongan untuk membeli pakaian trendy bertentangan dengan anggaran bulanan.	✓		
	Mahasiswa FISH UNM dan FKIP UNISMUH selalu ingin ikut tren mode, tapi harus ingat	✓		

	keuangan yang terbatas sebagai mahasiswa			
	Mahasiswa FKIP UNISMUH sering merasa tertarik untuk membeli barang-barang baru hanya karena ingin mengikuti tren meskipun situasi ekonomi yang terbatas.	✓		
	Mahasiswa FKIP UNISMUH tergoda untuk memesan makan/nongkrong diluar saat merasa malas memasak.	✓		
	Mahasiswa FKIP UNISMUH sering merasa tergoda untuk mengonsumsi makanan atau minuman mahal, namun harus mengendalikan diri karena keterbatasan budget	✓		
	Mahasiswa FKIP UNISMUH terjebak dalam keinginan membeli barang-barang mewah seringkali lupa bahwa harus mengutamakan kebutuhan dasar terlebih dahulu	✓		
2. Bagaimana bentuk representasi hasrat konsumtif dengan keterbatasan ekonomi para mahasiswa kota makassar?	Mahasiswa FKIP UNISMUH selalu berlangganan layanan streaming, melihat influencer mempromosikan barang.	✓		

	Mahasiswa FISH UNM dan FKIP UNISMUH memperlihatkan proporsi pengeluaran mahasiswa untuk kebutuhan pokok, keinginan konsumtif, dan	✓		
	Tabungan, menyoroti ketidakseimbangan dalam keuangannya.			
	Mahasiswa FISH UNM dan FKIP UNISMUH Perbandingan antara pengeluaran mahasiswa untuk kebutuhan primer dan belanja impulsive, menunjukkan dampak Hasrat konsumtif pada keterbatasan ekonomi.	✓		



C. Pertanyaan Penelitian

No.	Pertanyaan
1.	Apakah anda menyeimbangkan antara memenuhi kebutuhan dasar keluarga dengan keinginan untuk membeli barang-barang konsumtif yang mungkin tidak penting?
2.	Apakah strategi yg dapat diterapkan untuk membatasi hasrat konsumtif tanpa mengorbankan kebutuhan dasar?
3.	Apakah kebiasaan anda selama belanja?
4.	Apakah anda merasa adanya tekanan sosial atau ekspektasi untuk terus mengikuti tren konsumtif di kalangan anda sebagai mahasiswa?
5.	Apakah perasaan anda setelah melakukan pembelian impulsive atau berlebihan? Apakah anda merasa puas atau justru menyesal?
6.	Apakah anda sering merasa tergoda untuk membeli barang- barang yang sebenarnya tidak diperlukan?
7.	Apakah pengaruh keterbatasan ekonomi terhadap Keputusan dalam hal pembelian barang- barang konsumtif?
8.	Apakah anda sering merasa tergoda untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak diperlukan?
9.	Apakah anda merencanakan untuk masa depan keuangan keluarga mengingat adanya Hasrat konsumtif dan keterbatasan ekonomi yang perlu dibatasi?
10.	Apakah kita memiliki strategi atau tips dalam mengelola keuangan yang dapat membantu kita mengurangi hasrat konsumtif dan memaksimalkan penggunaan uang?
11.	Apakah keterbatasan ekonomi dapat membatasi akses anda terhadap buku dan materi kuliah yang diperlukan untuk belajar secara optimal?
12.	Apakah kondisi ekonomi yang sulit anda dapat mengakibatkan mengurangi jam belajar atau bekerja paruh untuk memenuhi kebutuhan finansial?

No	Pertanyaan
1.	Apakah Keputusan keuangan anda sehari-hari dipengaruhi oleh keterbatasan ekonomi yang anda alami?
2.	Apakah anda melihat dampak jangka Panjang dari Hasrat konsumtif dan keterbatasan ekonomi terhadap keuangan keluarga dan rencana masa depan?
3.	Apakah yang menjadi pemicu utama dari Hasrat konsumtif anda, apakah itu iklan, media sosial, factor lingkungan pertemanan atau ada factor lainnya?
4.	Apakah anda sering membeli produk-produk bermerek?
5.	Apakah pembelian produk bermerek yang anda sering beli bisa menjamin kualitasnya bagus?
6.	Apakah anda menunjukkan identitas gaya hidup yang anda anut?
7.	Apakah anda kadang menggunakan fasilitas kredit atau cicilan untuk membeli barang yang sebenarnya tidak penting?
8.	Apakah anda tergoda untuk menggunakan cicilan atau kredit untuk membeli layanan untuk memuaskan?
9.	Apakah anda sering menggunakan fasilitas kredit untuk membeli barang mewah yang sebenarnya tidak diperlukan?



LAMPIRAN 2
DOKUMENTASI



Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 - Wawancara dengan RD



Gambar 2 - Wawancara dengan FI



Gambar 3 - Wawancara dengan ZA



Gambar 4 - Wawancara dengan DN



Gambar 5 - Wawancara dengan



Gambar 6 - Wawancara dengan NS



LAMPIRAN 3
PERSURATAN





KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : FAUZIAH AINUN JARIYAH
Stambuk : 105381100120
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing I : **Dr. Jamaluddin Amir S.Pd M,Pd**
Dengan Judul : **Hasrat Konsumtif Dan Keterbatasan Ekonomi Mahasiswa Kota Makassar (Suatu Kajian Dalam Pierre Bourdieu Tentang Habitus Arena Modal)**

Konsultasi Pembimbing I

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	20/5/24	Tambah teori yang relevan pada kumul publik Bggs U	
	1/6/24	- tuntas kumul Bggs U - Perubahan - perubahan - Uraian - uraian	
	17/6/24		

Catatan :
Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6 kali

Makassar, 25 Juni 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd
NBM. 117 4893



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : FAUZIAH AINUN JARIYAH
Stambuk : 105381100120
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing II : Rinaldi S.Pd M.Pd
Dengan Judul : Hasrat Konsumtif Dan Keterbatasan Ekonomi Mahasiswa Kota Makassar (Suatu Kajian Dalam Pierre Bourdieu Tentang Habitus Arena Modal)

Konsultasi Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 16 Mei 2024	- Tambah Informan - Perhatikan tulisan setiap bah	
2.	Senin, 27 Mei 2024	- Gambaran umum lokasi penelitian diinterpretasikan - konsistensi penulisan - Pisahkan haki / dan pembahasan	
3.	Sabtu, 01 Juni 2024	- rapikan tulisannya - waktu penelitian dihi	
4.	Rabu, 12 Juni 2024	- Pembahasan ditambah	
5.	Jumat, 14 Juni 2024	ACC	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6 kali

Makassar, 25 Juni 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Dr. Jamaluddin Ayifin, M.Pd
NBM 117 4893



LEMBAR PENGESAHAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Fauziah Ainun Jariyah
NIM : 105381100120
Pembimbing 1 : Dr. Jamaluddin Arifin, M. Pd
Pembimbing 2 : Rinaldi, S. Pd., M. Pd
Judul : Hasrat Konsumtif dan Keterbatasan Ekonomi Mahasiswa Kota
Makassar (Suatu kajian dalam Pierre Bourdieu tentang Habitus Arena
Modal)

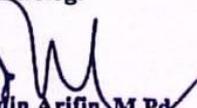
No	Indikator	Tanggal Validasi	Ket
1.	Kesesnainan Teori dengan Pendekatan Fokus Penelitian	17/4/2024	
2.	Relevansi Pedoman Wawancara dengan Tujuan Penelitian	18/4/2024	

CATATAN :

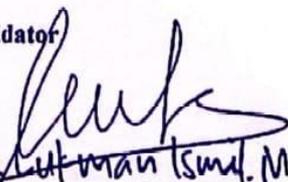
Lampiran ke laporan penelitian dan tetap
ditunggu. / pedoman ket 1. Sesesrakan

Mengetahui :

Ketuh Prodi
Pendidikan Sosiologi


Dr. Jamaluddin Arifin, M. Pd
NBM: 117 4893

Validator


Dr. Lutman Ismail, M. Pd
NBM. 1059701





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl Sultan Alauddin No 259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax (0411) 866588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Fauziah Ainun Jariyah

Nim : 105381100120

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	13 %	25 %
3	Bab 3	2 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	1 %	10 %
6	Bab 6	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 Juni 2024

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan.



BAB I Fauziah Ainun Jariyah 105381100120

ORIGINALITY REPORT

10%	0%	10%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Siti Nur Ariska, Jumawan Jusman, Asriany Asriany. "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Tekhnologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa", Owner, 2023	10%
	Publication	

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB II Fauziah Ainun Jariyah 105381100120

ORIGINALITY REPORT

13% SIMILARITY INDEX	11% INTERNET SOURCES	3% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	conference.um.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	2%
3	repository.unived.ac.id Internet Source	1%
4	repository.usm.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	1%
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
8	ejournal.iain-manado.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%

10	repository.unj.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.usu.ac.id Internet Source	1 %
12	blog.binadarma.ac.id Internet Source	<1 %
13	publication.petra.ac.id Internet Source	<1 %
14	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
15	es.scribd.com Internet Source	<1 %
16	Eni Lestarina, Hasnah Karimah, Nia Febrianti, Ranny Ranny, Desi Herlina. "Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja", JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 2017 Publication	<1 %

Exclude quotes Off Exclude matches Off
 Exclude bibliography Off

BAB III Fauziah Ainun Jariyah 105381100120

ORIGINALITY REPORT

2% SIMILARITY INDEX	2% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
----------	------------------------------------------------------	-----------

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



BAB IV Fauziah Ainun Jariyah 105381100120

ORIGINALITY REPORT

8% SIMILARITY INDEX	8% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	5% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	id.wikipedia.org Internet Source	6%
2	repository.moestopo.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



BAB V Fauziah Ainun Jariyah 105381100120

ORIGINALITY REPORT

1 %	1 %	0 %	0 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.afifahafra.net Internet Source	<1 %
2	www.cermati.com Internet Source	<1 %
3	uangonline.com Internet Source	<1 %
4	sefidvash.net Internet Source	<1 %
5	bogordaily.net Internet Source	<1 %
6	pt.slideshare.net Internet Source	<1 %
7	adriantoblog.blogspot.com Internet Source	<1 %
8	nursingjurnal.respati.ac.id Internet Source	<1 %
9	siestakeytriathlon.org Internet Source	<1 %
10	www.kompas.co.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

BAB VI Fauziah Ainun Jariyah 105381100120

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

bagushanantoaji.wordpress.com

Internet Source

4%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3934/05/C.4-VIII/III/1445/2024

20 March 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

10 Ramadhan 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 16062/FKIP/A.4-II/III/1445/2024 tanggal 18 Maret 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : FAUZIAH AINUN JARIYAH

No. Stambuk : 10538 1100120

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"HASRAT KONSUMTIF DAN KETERBATASAN EKONOMI MAHASISWA KOTA MAKASSAR (SUATU KAJIAN DALAM PIERRE BOURDIEU HABITUS ARENA MODAL)"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 26 Maret 2024 s/d 26 Mei 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **6929/S.01/PTSP/2024** Kepada Yth.
Lampiran : - 1. Rektor Universitas Negeri
Makassar
Perihal : **Izin penelitian** 2. Rektor Universitas Muhammadiyah
Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3934/05/C.4-VIII/III/1445/2024 tanggal 20 Maret 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **FAUZIAH AINUN JARIYAH**
Nomor Pokok : 105381100120
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl Sit Alauddin no. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" HASRAT KONSUMTIF DAN KETERBATASAN EKONOMI MAHASISWA KOTA MAKASSAR (SUATU KAJIAN DALAM PIERRE BOURDIEU TENTANG HABITUS ARENA MODAL) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **26 Maret s/d 26 Mei 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 22 Maret 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar) di Makassar,
2. *Pertinggal.*

RIWAYAT HIDUP



Fauziah Ainun Jariyah Lahir pada Tanggal: 02 Juni 2002, di BTN Pepabri Bajeng (Takalar) Kelurahan Bajeng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Peneliti merupakan anak ketiga dari pasangan Drs. H. Anwir.

M. Si., MM Dg. Parila. Peneliti pertama kali mengenyam

pendidikan formal di SDN NO. 45 Biring Balang pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan ke SMPN 2 Takalar pada tahun 2014 dan tamat pada tahun 2017. Seusai tamat dari SMP peneliti melanjutkan pendidikan ke SMAN 2 Takalar

Pada tahun 2017 dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun 2020 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sosiologi.